

**ANALISIS ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) KEMAMPUAN
KOGNITIF DAN KEMAMPUAN AFEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs N 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

OLEH

DIYAH ULAN NINGRUM

NIM. 200102110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS ZONE OF PROXIMAL DEVELOPMENT (ZPD) KEMAMPUAN
KOGNITIF DAN KEMAMPUAN AFEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTs N 1 BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Diyah Ulan Ningrum

NIM. 200102110027



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dngan judul “**Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro**” oleh **Diyah Ulan Ningrum** dengan NIM. 200102110027 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 24 Juni 2024.

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107 0120060420001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro” oleh Diah Ulan Ningrum 200102110027 telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Dwi Sulistiani, MSA. Ak. CA
NIP. 197910022015032001

Penguji

Dr. H. Ali Nasith, M. Si. M. Pd. I
NIP. 196407051986031003

Sekretaris

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

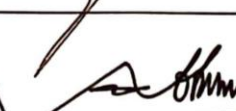
Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 30 Mei 2024

Hal : Skripsi Diyah Ulan Ningrum
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

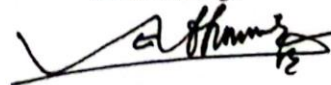
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca laporan penelitian skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Diyah Ulan Ningrum
NIM : 200102110027
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro

Selaku pembimbing, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 197610022003121003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diyah Ulan Ningrum
NIM : 200102110027
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD)
Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif
Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPS di MTs N 1 Bojonegoro

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Mei 2024



Diyah Ulan Ningrum

NIM. 200102110027

LEMBAR MOTTO

Jalani semua proses dan perjuangan kita dengan penuh keyakinan dan tawakkal kepada Allah. Syukuri atas apa yang terjadi, karena dibalik itu semua terdapat hikmah yang tak dapat kita duga. Karena takdir Allah itu nyata, segala apapun yang kita kerjakan Allah pasti akan memberikan balasan.

“Saat kita merasa bahwa ujian yang kita terima sangat besar, maka percayalah bahwa kita jauh lebih kuat dari ujian itu. Kita punya Allah yang Maha Besar. Sebab Allah tidak akan memberikan ujian berat yang melebihi batas kemampuan hamba-Nya.

Maka hal yang perlu kita lakukan adalah berusaha. Jika kita diam saja dan tidak mengerjakan apapun untuk mengubah keadaan dan menyelesaikan ujian itu, Allah juga tidak akan mengubahnya. Allah ingin kita tetap berusaha dengan diiringi do’a. Karena Allah akan memberikan balasan, ganjaran yang sepadan dengan apa yang kita kerjakan”.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah mempengaruhi hati dan akal penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh ketulusan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan ibu yang senantiasa memberikan do'a dan kasih sayang kepada penulis, motivasi dan support yang tak pernah berhenti, memberikan dukungan agar tak pernah kehilangan harapan, dan selalu memberikan yang terbaik yang tak ternilai kepada penulis. Karena tanpa doa', perjuangan, usaha dan ridho mereka, penulis tidak bisa sampai pada titik saat ini.
2. Dosen pembimbing, yakni Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M. Si, yang telah membimbing dengan kesabaran yang tinggi selama pengerjaan karya tulis ini.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azkiya' Prof. Dr. KH. Achmad Khudori Sholeh, M. Ag dan Ibu Nyai Hj. Erik Sabti Rahmawati, MA., beserta dewan asatid/asatidzah.
4. Dan tak lupa juga untuk saudara-saudara penulis yang telah memberikan dorongan serta semangat, serta teman-teman pondok kamar E1 yang senantiasa menemani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT karena limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, skripsi berjudul “Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro” dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Baginda Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing dan membawa kami dari kegelapan menuju zaman kebenaran yaitu Ad-Diin Al-Islam. Dengan meneladani, semoga dirikita semua termasuk umat yang mendapatkan syafaat-Nya kelak dihari akhir. Aamiin yaa robbal ‘aalamiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan serta penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bimbingan, arahan, petunjuk, dan pelayanan yang diberikan, motivasi, serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Sehingga, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak berhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, MP.d, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiana, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah menyempatkan waktu guna memberi arahan serta motivasi, saran didalam penyusunan penelitian skripsi.

Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberi pembelajaran, pengalaman kepada mahasiswanya. Dengan niat yang ikhlas, semoga segala amal perbuatan yang dilakukan mampu mengiringi mereka untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah dan menempuh pendidikan dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia biasa, penulis berharap pintu maaf, kritikan, serta saran dari seluruh pembaca dan lembaga guna sebagai upaya memperbaiki kesalahan diwaktu mendatang.

Aamiin yaa Robbal'aalamiin... Wallahu A'lam...

Malang, 30 Mei 2024

Penulis



Diyah Ulan Ningrum

NIM. 200102110027

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	i
LEMBAR LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8

D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Batasan Masalah	11
G. Hipotesis Penelitian.....	12
H. Originalitas Penelitian	12
I. Definisi Istilah.....	17
J. Sistematika Penulisan	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD)	20
2. ZPD Kemampuan Kognitif.....	23
3. ZPD Kemampuan Afektif.....	24
4. Konsep Hasil Belajar.....	26
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	29
C. Kerangka Berpikir Teoritik.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44

I. Analisis Data.....	45
J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	51
A. Paparan Data Penelitian.....	51
1. Latar Belakang MTs N 1 Bojonegoro.....	51
2. Visi dan Misi MTs N 1 Bojonegoro.....	51
3. Karakteristik Responden.....	53
B. Analisis Data.....	53
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	53
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	55
3. Deskripsi Data.....	56
4. Uji Normalitas.....	57
5. Uji Homogenitas	58
6. Uji Heteroskedastisitas.....	59
7. Uji Multikolinearitas.....	59
8. Uji Linearitas	60
9. Uji Autokorelasi.....	61
10. Uji T dan Independent Sample T Test.....	62
BAB V PEMBAHASAN	66
A. Adanya Perbedaan Antara Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.....	66
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	87

C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	15
Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritik	34
Tabel 3. 1 Skor Jawaban Skala Likert.....	40
Tabel 3. 2 Kisi-kisi dan Indikator Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel ZPD Kemampuan Kognitif (X_1)	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel ZPD Kemampuan Afektif (X_2)	55
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	55
Tabel 4. 4 Output Descriptive Statistics.....	56
Tabel 4. 5 Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	57
Tabel 4. 6 Output Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4. 7 Output Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4. 8 Output Uji Linearitas Variabel X_1 dan X_2	60
Tabel 4. 9 Output Uji Autokorelasi	61
Tabel 4. 10 Output Uji T X_1 dan X_2 terhadap Y	62
Tabel 4. 11 Output Independent Sample T-Test.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Output Normal P-P Plot.....	58
Gambar 4. 2 Output Uji Heterokedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian	92
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	93
Lampiran 3 Balasan Surat Izin Survey dan Penelitian	94
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal	95
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	96
Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan.....	97
Lampiran 7 Kuesioner	98
Lampiran 8 Data Mentah Instrumen Variabel ZPD Kemampuan Kognitif	101
Lampiran 9 Data Mentah Instrumen ZPD Kemampuan Afektif.....	105
Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PAS Kelas VII	109
Lampiran 11 Hasil Output SPSS	114
Lampiran 12 Bukti Turnitin	121
Lampiran 13 Dokumentasi Siswa-Siswi MTsN 1 Bojonegoro	122
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa	124

ABSTRAK

Diyah Ulan Ningrum, 2024. Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Maulana Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi; Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran atau perubahan pada siswa menjadi lebih baik yang mencakup kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hasil belajar yang baik didukung oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal seperti kemampuan kognitif siswa dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran dan bagaimana siswa mengelola perasaan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Memakai analisis data berupa analisis komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro dengan signifikansi 0,000.

ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan kognitif sangat penting dalam proses belajar dan menentukan hasil belajar siswa, meskipun terdapat perbedaan antara keduanya baik dari segi pengembangan, keterampilan maupun pengukuran dan evaluasinya dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan output berupa hasil belajar, namun perlu diingat bahwa ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif merupakan hubungan timbal balik yang sering terkait.

Kata Kunci: ZPD, Kemampuan Kognitif, Kemampuan Afektif, Hasil Belajar

ABSTRACT

Diyah Ulan Ningrum, 2024. Zone Of Proximal Development (ZPD) Analysis of Cognitive Ability and Affective Ability on Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects at MTs N 1 Bojonegoro. Thesis. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Malik Maulana Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor; Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Learning outcomes are defined as the abilities that students acquire after they complete learning activities or change students to be better which includes cognitive, affective and psychomotor. Good learning outcomes are supported by several factors, both external and internal such as students' cognitive abilities in receiving and implementing learning and how students manage their feelings in the learning process.

The purpose of this study is to find out whether or not there is a difference between Zone of Proximal Development (ZPD) cognitive ability and affective ability on student learning outcomes in social studies subjects in MTsN 1 Bojonegoro.

The approach used is a quantitative approach with a descriptive method. Using data analysis in the form of comparative analysis. The data collection techniques used are documentation and questionnaires. The results of the study showed that there was a difference between Zone of Proximal Development (ZPD) cognitive ability and affective ability on student learning outcomes in social studies subjects at MTsN 1 Bojonegoro with a significance of 0.000.

Cognitive ability ZPD and cognitive ability ZPD are very important in the learning process and determine student learning outcomes, although there are differences between the two both in terms of development, skills and measurement and evaluation in learning activities that produce outputs in the form of learning outcomes, but keep in mind that cognitive ability ZPD and affective ability ZPD are often related to each other.

Keywords: *ZPD, Cognitive Ability, Affective Ability, Learning Outcomes*

ملخص

دياه أولان نينغرم ، ٢٠٢٤. تحليل منطقة التطور القريب للقدرة المعرفية والقدرة العاطفية على نتائج تعلم الطلاب في مواد العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوجونيغورو. أطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مالك مولانا إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف على الأطروحة. د. عبد الباسط ، M.Si

يتم تعريف مخرجات التعلم على أنها القدرات التي يكتسبها الطلاب بعد إكمال أنشطة التعلم أو تغيير الطلاب ليكونوا أفضل والتي تشمل المعرفية والعاطفية والحركية. يتم دعم نتائج التعلم الجيدة من خلال عدة عوامل ، خارجية وداخلية مثل القدرات المعرفية للطلاب في تلقي وتنفيذ التعلم وكيفية إدارة الطلاب لمشاعرهم في عملية التعلم.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة ما إذا كان هناك فرق بين القدرة المعرفية لمنطقة التنمية القريبة(مناطق التنمية القريبة) والقدرة العاطفية على نتائج تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بوجونيغورو.

النهج المستخدم هو نهج كمي مع طريقة وصفية. استخدام تحليل البيانات في شكل تحليل مقارنة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الوثائق والاستبيانات. أظهرت نتائج الدراسة وجود فرق بين القدرة المعرفية لمنطقة التطور القريب (مناطق التنمية القريبة) والقدرة العاطفية على مخرجات تعلم الطلاب في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ بدلالة 0.000

القدرة المعرفية مناطق التنمية القريبة والقدرة المعرفية مناطق التنمية القريبة مهمان جدا في عملية التعلم وتحديد مخرجات تعلم الطلاب، على الرغم من وجود اختلافات بين الاثنين من حيث التطوير والمهارات والقياس والتقييم في أنشطة التعلم التي تنتج مخرجات في شكل مخرجات التعلم ، ولكن ضع في اعتبارك أن القدرة المعرفية مناطق التنمية القريبة والقدرة العاطفية مناطق التنمية القريبة غالبا ما ترتبط ببعضها البعض.

الكلمات المفتاحية: مناطق التنمية القريبة، القدرة المعرفية ، القدرة العاطفية ، مخرجات التعلم

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam karya ilmiah ini menggunakan pedoman kepenulisan transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

Aw = أو

Ay = أي

Û = أو

Î = إي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh dan berkembangnya manusia tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Pada zona perkembangan manusia sendiri itu terdiri dari beberapa tahapan. Diantaranya zona perkembangan proximal, zona perkembangan potensial, dan zona perkembangan aktual. Salah satu diantara ketiga zona perkembangan tersebut yakni zona perkembangan proximal perlu untuk dikaji lebih mendalam. Perlu diketahui bahwa zona perkembangan proximal atau biasa disebut dengan istilah zone of proximal development merupakan suatu zona perkembangan yang berada ditengah-tengah antara perkembangan aktual dan perkembangan potensial. Jadi, dapat dikatakan secara singkat bahwa perkembangan proximal itu lebih ke arah proses pematangan pada fungsi dan kemampuan dalam diri manusia. Adanya perkembangan proximal ini, dapat menjadi dasar proses pematangan tersebut sehingga nantinya akan meningkatkan serta mengoptimalkan kognitif pada manusia.

Proses perkembangan yang dialami oleh individu yang sedang menjalani pendidikan perlu dipahami dan menjadi bagian tanggung jawab para pendidik. Apakah peserta didik tersebut mengalami perkembangan yang sesuai dengan apa yang hendak dicapai atau sebaliknya. Adapun perkembangan yang dimaksud adalah proses perubahan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan

berkesinambungan pada individu, mempengaruhi kematangan baik fisik maupun psikis.¹

Zona perkembangan proksimal pada manusia, terutama anak-anak, tidak stabil dan berubah seiring dengan pengalaman belajar yang diperoleh. Dalam arti, apa yang dapat dilakukan sekarang oleh anak hanya dapat dilakukan sendiri setelah beberapa waktu karena telah mempelajari dan membiasakan diri sebelumnya. Ketika menghadapi tugas yang lebih kompleks, tingkat tindakan baru muncul setelah bantuan.²

Konsep ZPD pada kemampuan kognitif merupakan ide yang serupa dengan konsep ZPD dalam teori pengembangan kognitif Lev Vygotsky. Zona perkembangan proximal sangat penting guna memahami bagaimana seorang anak itu dapat belajar serta mengembangkan kognitif mereka dalam menyelesaikan sesuatu. Sebaliknya, ini juga merujuk pada jarak antara kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu secara mandiri dengan apa yang bisa dilakukan dengan bantuan orang lain. Sesuai dengan pemikiran Ormod (2012: 317), ZPD adalah konsep yang menggambarkan area di mana anak memiliki kesempatan untuk memahami tugas sebagai bagian dari perkembangan kemampuan kognitif mereka.³

¹ AJ Nurihsan & Mubiar. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Meditama (hlmn. 1-3)

² Ratna Sari, "Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018," t.t.

³ Listiana Dewi dan Endang Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (21 Juli 2021): 163–74, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>.

Bukan hanya pada ranah kognitif saja, namun perkembangan konsep ZPD juga diterapkan pada pengembangan kemampuan afektif yang mencakup perasaan emosi, dan pemahaman yang berkaitan dengan emosi. Konsep ZPD pada kemampuan afektif mengacu pada rentang antara apa yang seseorang dapat saat mengatasi permasalahan dalam hal emosi secara mandiri dan apa yang bisa mereka capai dengan bantuan. Kaitannya dengan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif pada manusia, zona perkembangan proximal ini sangat berpengaruh pada kedua ranah kemampuan tersebut.

Zona yang disebut sebagai zona pematangan ini akan memberikan stimulus dan respon terhadap kemampuan kognitif yang mana kemampuan itu berhubungan dengan pengetahuan baik itu dalam hal mengingat, memahami, dll. Begitu pula dengan kemampuan afektif yang kaitannya dengan sikap, nilai, respon, dll. Masing-masing dari siswa memiliki kemampuan tersendiri. Ada yang unggul dalam pengetahuannya dan ada juga yang unggul dalam sikap atau bahkan ada yang lebih fasih dalam keterampilannya.

Pada konsep ZPD ini lebih menekankan pada pentingnya bimbingan dan interaksi sosial terutama dalam pembelajaran pada ranah lembaga pendidikan atau sekolah. Kemampuan potensial seseorang dapat ditingkatkan melalui bantuan orang lain yang lebih berpengalaman dalam hal tersebut. Hal tersebut dapat mencakup beberapa subjek, seperti guru, teman sebaya, atau anggota keluarga yang sekiranya dapat membantu individu tersebut dalam mengatasi permasalahan kognitif yang dialaminya. Konsep ZPD juga seringkali dikaitkan dengan pemecahan masalah. Ketika seseorang berada dalam kondisi ZPD, mereka

mungkin akan menghadapi permasalahan atau tugas yang berada diluar kemampuannya. Namun dengan adanya bantuan dari orang lain, mereka dapat mengatasi masalah tersebut. Hal itulah yang akan mendorong pertumbuhan kognitif anak.

Pertimbangan ZPD sebagai zona afektif juga memiliki implikasi motivasi yang penting, kualitas emosional dan nada interaksi dalam ZPD dan rasa kepedulian yang ditimbulkan dapat memiliki implikasi penting bagi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemauan untuk menantang diri mereka sendiri. Sebenarnya interaksi dalam ZPD lebih cenderung mengarah pada perekrutan minat pelajar dalam tugas atau domain pengetahuan ketika pelajar tersebut mulai menghargai pengetahuan yang dihargai oleh orang lain.

Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan anak melibatkan dua jenis perubahan, yaitu perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perubahan kualitatif mengarah pada restrukturisasi fungsi mental anak, yang akhirnya menghasilkan bentuk kognitif dan sosio-emosional baru serta pencapaian perkembangan yang lebih tinggi.⁴ Terciptanya kognitif dan sosio-emosional yang nantinya akan menumbuhkembangkan kemampuan berpikir dan mengelola perasaan anak tersebut. Dalam berkembangnya waktu, ZPD digunakan diberbagai konteks pendidikan mulai dari perancangan kurikulum, pengembangan instruksi dan penilaian pembelajaran. Sesuai dengan tema judul penelitian ini yang berkaitan dengan ZPD pada ranah pendidikan dan hasil belajar.

⁴ John. W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm. 85

Aktivitas seorang anak sebagai siswa dalam menempuh pendidikan tidaklah berjalan dengan mulus. Namun, terdapat kondisi dan situasi dimana perkembangan zaman, yang semakin maju sehingga siswa dituntut untuk lebih berpikir kritis. Hal praktik dari zona perkembangan proximal ini biasanya sering terjadi pada siswa, dimana siswa sebagai objek pendidikan. Dengan demikian, sebagai objek pendidikan, maka tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan apa yang dilaluinya selama menempuh pendidikan. Entah itu dari segi akademik sekolah seperti kesulitan dalam mata pelajaran maupun dari aspek lingkungan sekolah sendiri seperti pergaulan.

Perkembangan manusia baik itu kognitif maupun afektif merupakan cara berpikir manusia dalam menentukan responnya terhadap suatu kegiatan yang dilakukannya. Meneliti cara berpikir manusia adalah salah satu bagian dari disiplin ilmu psikologi dan kognitif, dan merupakan bidang penelitian yang luas dan mendalam. Cara berpikir manusia melibatkan berbagai aspek seperti pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, perhatian, memori, persepsi, bahasa, emosi, dan masih banyak lagi.

Perkembangan manusia terutama pada usia anak-anak mempengaruhi pada hasil belajar mereka. Perkembangan pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif memiliki kaitan erat juga dengan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa. Gaya belajar kognitif yang berfokus pada eksplorasi, diskusi, dan pemikiran analitis sesuai dengan pendekatan ZPD. Begitu juga dengan gaya belajar yang mendukung perkembangan afektif seringkali melibatkan lingkungan yang suportif secara emosional, umpan balik positif, dan kesempatan

berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif masing-masing memerlukan gaya belajar yang spesifik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Dalam hal ini, yang sering menjadi permasalahan pada siswa terutama jenjang sekolah menengah pertama (SMP/ MTs) yaitu dari segi kesulitan dalam memahami pembelajaran, dimana pada jenjang tersebut siswa masih berada pada fase pertumbuhan. Terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs. IPS terdiri dari gabungan komponen ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Yang mana siswa menilai bahwa gabungan dari beberapa komponen mata pelajaran yang akhirnya dijadikan satu dengan nama IPS itu merupakan pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang luar biasa.

Anak yang berada pada jenjang SMP/ MTs mayoritas masih berada pada usia. Terutama mereka yang masih berada di kelas VII, dimana kelas VII merupakan masa peralihan dari jenjang sekolah dasar (SD) ke jenjang yang lebih tinggi. Pada masa ini, mereka belum sepenuhnya mampu mengikuti atau beradaptasi dengan individu lain yang usianya berada di atasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka masih membutuhkan bantuan, dukungan, dan waktu untuk beradaptasi dan bersatu dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya.

Rentang usia anak pada kategori ZPD menurut teori Vygotsky terbagi ke dalam empat rentang usia.⁵ Diantaranya *pertama*, usia dini (0-3 tahun). Pada usia ini, ZPD berfokus pada perkembangan bahasa dan keterampilan dasar. *Kedua*, usia prasekolah (3-6 tahun). Dalam rentang usia ini, ZPD mencakup perkembangan bahasa yang lebih kompleks, keterampilan sosial, dan pemahaman dasar tentang sekitar mereka. *Ketiga*, usia sekolah dasar (6-12 tahun). Usia ini, ZPD mengarah pada keterampilan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Anak-anak mulai belajar memecahkan masalah dengan bimbingan. *Keempat*, usia remaja (12-18 tahun). ZPD pada masa remaja mencakup pemikiran abstrak, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan yang lebih tinggi.

Walaupun ZPD dapat diterapkan pada kemampuan psikomotorik, namun teori Vygotsky dalam bukunya yang berjudul *Mind in Society* lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif. Kemampuan psikomotorik yang melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi, biasanya dipelajari melalui latihan dan repetisi yang lebih bersifat mekanis, meskipun interaksi sosial tetap dapat berperan. Oleh karena itu, ZPD lebih mengarah pada interaksi sosial dan bimbingan dalam perkembangan aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penulis memilih siswa kelas VII dengan rentang usia 11-12 tahun. Dimana mereka masih berada di masa peralihan. Selain itu, penulis juga mengambil 3 variabel dalam penelitian yaitu Zone of Proximal Development

⁵ Seth Chaiklin, "The Zone of Proximal Development in Vygotsky's Analysis of Learning and Instruction," dalam *Vygotsky's Educational Theory in Cultural Context*, ed. oleh Alex Kozulin dkk., 1 ed. (Cambridge University Press, 2003), 39–64, <https://doi.org/10.1017/CBO9780511840975.004>.

(ZPD) kemampuan kognitif, ZPD kemampuan afektif, serta hasil belajar. Dengan keadaan ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif dimana telah dijelaskan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa disekolah. Pencapaian siswa dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap tercermin dalam hasil belajar. Ketika zona perkembangan proksimal (ZPD) digunakan dengan efektif, hasil belajar siswa juga akan mengalami peningkatan secara positif.

Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah berusaha untuk mengelaborasi dan mengaitkan antara variabel bebas yakni ZPD pada kemampuan kognitif dan ZPD pada kemampuan afektif dengan kehidupan atau lingkungan sekolah yang didalamnya sebagai tempat tumbuh dan berkembang anak atau siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini adalah; apakah ada perbedaan antara Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh tujuan pada penelitian ini adalah; untuk mengetahui perbedaan antara Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Zona of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro” ini secara umum bermanfaat untuk mengetahui dan menambah pengetahuan terutama untuk penulis maupun pembaca dalam hal perkembangan pada diri anak terutama kaitannya dengan perkembangan kognitif. Begitu pula secara khusus, penelitian ini memberikan manfaat pada pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bisa berfungsi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dimana khususnya dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan yang ada di lapangan. Serta memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai perkembangan manusia yakni pada perkembangan proximal serta kaitannya dengan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang terkait dengan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) terkait kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tertentu yakni IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan. Bagi lembaga pendidikan, terutama madrasah yang bersangkutan diharapkan dapat meningkatkan atau mengontrol kemampuan siswa pada pembelajaran yang diberikan terhadap hasil belajar mereka terutama pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Bagi Pembaca. Sebagai salah satu sumber bacaan yang dapat menambah referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lanjutan, terutama bagi mahasiswa/i jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Bagi Penulis, tujuan ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah dan membandingkannya dengan praktik di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang ada pada penelitian ini meliputi beberapa konsep, yakni ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro. Peneliti akan membahas tentang perbedaan hasil belajar pada ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terutama pada mata pelajaran IPS. Peneliti memusatkan perhatian pada variabel-variabel penelitian yang mencakup tiga variabel utama. Di antaranya adalah Zone of Proximal Development (ZPD) untuk kemampuan kognitif dan Zone of Proximal Development (ZPD) untuk kemampuan afektif

sebagai variabel bebas. Sementara ditentukan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Selanjutnya, variabel tersebut yang nantinya akan diperinci dengan mengacu pada indikator dari beberapa teori para ahli. Penelitian ini memanfaatkan seluruh siswa MTsN 1 Bojonegoro sebagai sasaran penelitian.

F. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa batasan masalah, dimana tidak seluruh komponen tercakup pada penelitian ini. Batasan masalah pertama terdapat pada variabel yang digunakan meliputi kemampuan manusia yang berupa kemampuan kognitif dan kemampuan afektif. Namun secara kompleks bahwa kemampuan kompetensi pada manusia itu diukur dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga kompetensi tersebut tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lain. Namun, pada penelitian ini menggunakan batasan masalah yang berupa kemampuan psikomotorik. Yang mana disini memfokuskan pada kemampuan kognitif serta afektif pada pengujian yang dilakukan.

Selain itu, batasan masalah yang kedua pada penelitian ini juga terdapat pada populasi. Peneliti menyertakan populasi dari jumlah keseluruhan siswa siswi kelas VII sekaligus sebagai responden. Kemudian mengambil sampel dari siswa siswi kelas VII tersebut berdasarkan jumlah yang telah dihitung berdasarkan rumus Slovin. Sehingga tidak keseluruhan jenjang mulai kelas VIII dan kelas IX digunakan.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah dipelajari dan dibaca oleh peneliti, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Ha : Adanya perbedaan Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

Ho : Tidak adanya perbedaan Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

H. Originalitas Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa peneliti yang melakukan penelitian dan mencantumkan variabel terkait dengan variabel yang telah dibuat oleh penulis. Namun dalam konteks ini terdapat perbedaan baik itu pada variabel, jenis penelitian, metode penelitian, maupun populasi atau sampel yang dipakai dalam penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu yang memiliki variabel hampir sama yaitu dilakukan oleh Ratna Sari, yakni terdapat beberapa variabel yang serupa, yaitu pada *zone of proximal development*. Penelitian Ratna Sari mengatakan bahwa ZPD adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan bimbingan dari orang lain dengan cara mandiri menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kemampuan

siswa. Ratna Sari juga mengutip Annie Susany, yang berpendapat bahwa Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) adalah konsep yang memiliki pandangan bahwa kapasitas serangkaian perkembangan intelektual individu terbatas pada waktu yang tidak bisa diperkirakan, dapat ditumbuhkan melewati hubungan atau jalinan.⁶ Perbedaannya baik dari sampel, variabel dalam penelitian ini sama-sama terdiri dari 3 variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Namun, pada penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan.

Begitu juga terhadap penelitian yang pernah dilakukan Mirza Awali. Penelitian tersebut juga mempelajari kemampuan kognitif dan hasil belajar. Mirza Awali berpendapat bahwa metode pembelajaran yang efisien dan efektif berhubungan dengan tingkat pemahaman dan kerumitan yang terdapat pada pembelajaran. Maknanya adalah, dimana siswa yang mempunyai tingkat kognitif berkategori rendah akan mengalami kesulitan dalam mempelajari. Mirza Awali juga mengutip Freeman (1962), yang berpendapat bahwa: *“Intelligence is the aggregate or global capacity of the individual to act purposefully, to think rationally and to deal effectively with his environment.”* Inteligensi dianggap sebagai kemampuan umum untuk berpikir rasional, melakukan kegiatan yang bermakna, dan menghadapi lingkungan dengan efektif. Metode penelitian yang berbeda dengan penulis. Mirza Awali menggunakan penelitian eksperimen.⁷

⁶ Sari, “Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018.”

⁷ Mirza Awali, “Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket,” *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 1, no. 2 (11 Maret 2018): 52–63, <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.156>.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Aryanti N. & Erawati S.S. Penelitian Aryanti N. & Erawati S.S. memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini, yaitu terkait dengan hasil belajar afektif. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan afektif sangat penting dalam hasil belajar siswa. Karena keberhasilan pembelajaran pada aspek pengetahuan atau intelektual dan keterampilan tergantung pada kondisi afektif siswa. Kondisi afektif siswa yang kondusif untuk hasil belajar optimal meliputi minat belajar dan sikap positif, seperti rasa senang dan antusias.⁸

Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Nunuk Suryanti. Penelitian Nunuk Suryanti dilakukan tahun 2014 silam, pada penelitian yang dilakukannya yaitu terkait pengaruh kognitif terhadap hasil belajar akuntansi keuangan menengah. Dengan jumlah variabel yang digunakan pada penelitiannya sejumlah dua buah, yakni satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nunuk Suryanti, yang juga mempelajari pengaruh kognitif sebagai variabel bebas. Variabel terikatnya juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu hasil belajar. Yang menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Suryanti adalah pada penelitian terdahulu ini hanya terdapat 2 buah variabel, sedangkan variabel pada penelitian penulis terdapat 3 buah variabel.⁹

⁸ Aryanti Nurhidayati dan Ernawati Sri Sunarsih, "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 6, no. 2 (31 Juli 2013), <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12614>.

⁹ Nunuk Suryanti, "Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah," t.t.

Penelitian terdahulu oleh Ananda Aditya, dkk (2023) juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini. Kedua penelitian ini mempelajari kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan hasil belajar.¹⁰

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ratna Sari, Implementasi Zone of Proximal Development (ZPD) Menurut Vygotsky pada Perkembangan Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam; Skripsi, 2018	Variabel terdiri dari tiga, dua variabel bebas dan satu variabel terikat.	Penelitian kajian kepustakaan	Implementasi ZPD pada anak usia dini dalam pendidikan islam.
2.	Mirza Awali Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket; Jurnal, 2018	Salah satu variabelnya sama, kemampuan kognitif dan hasil belajar.	Variabel yang dipakai ada dua buah. Metode eksperimen	Kemampuan kognitif kaitannya dengan keolahragaan.
3.	Aryanti N. & Erawati S. Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional; Jurnal JIPTEK, 2013	Populasi seluruh siswa. Dan sampel mengambil dari dua kelas (kelompok)	Penelitian eksperimental	Peningkatan kemampuan afektif anak melalui model pembelajaran.
4.	Nunuk Suryanti Pengaruh Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah; Jurnal Ilmiah, 2014	Salah satu variabel yang dipakai berkaitan dengan kognitif dan hasil belajar.	Variabel kognitif lebih mengarah pada gaya, bukan kemampuan	Kemampuan kognitif atau pemahaman, pengetahuan anak yang dikaitkan dengan

¹⁰ Ananda Aditya Sari Harahap dkk., “Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar,” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023), <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.

		Mencari ada atau tidaknya pengaruh antar variabel.		pelajaran berhitung atau angka.
5.	Ananda Aditya dkk, Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar; Jurnal, 2023	Penelitian kuantitatif Menggunakan analisis uji-t	Penelitian ini menggunakan 2 buah variabel.	Kemampuan psikomotorik, efektif dan kognitif yang saling keterhubungan mempengaruhi hasil belajar anak.
6.	Listiana Dewi & Endang Fauziati Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky; Jurnal Papeda, 2021	Menggunakan teori dari ahli yang sama yakni Vygotsky dengan pembahasan kemampuan kognitif dan sikap atau karakter pada anak.	Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.	Teori konstruktivisme yang didalamnya mencakup ZPD kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan originalitas penelitian yang telah diuraikan diatas dan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa Zone of Proximal Development (ZPD) pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif merupakan suatu konsep yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dan pada zona tersebut memiliki pengaruh penting dalam pembelajaran di sekolah terutama pada aspek hasil belajar siswa. Tahapan perkembangan manusia didalamnya mencakup kemampuan manusia yang meliputi berbagai aspek seperti kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan psikomotorik.

I. Definisi Istilah

Berdasarkan judul “Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro”, berikut adalah definisi operasional variabel penelitian.

1. Zone of Proximal Development (ZPD)

ZPD dimaknai sebagai konsep serangkaian tumbuh kembang yang digagas oleh psikolog Lev Vygotsky. Pada perkembangannya, diketahui bahwa ZPD memiliki dua batas kemampuan, yakni batas bawah dengan maksud tingkat permasalahan yang dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri dan batas atasnya adalah tingkat tanggung jawab yang dapat diterima dan diselesaikan oleh anak melalui bantuan orang lain. Secara definisi diartikan sebagai tingkat kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Untuk mengukur zona perkembangan proksimal (ZPD) diperlukan indikator untuk membantu mengidentifikasi sejauh mana seorang individu dapat berkembang dengan bantuan atau bimbingan. Indikator ZPD diantaranya mencakup kemampuan mandiri, kemampuan potensial, kemampuan saat ini, kemampuan untuk belajar, tugas tantangan, bantuan.

2. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang melibatkan proses berpikir, seperti pemecahan masalah, perbandingan, evaluasi, dan

keaktivitas. Aspek kognitif juga meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berpikir. Kemampuan kognitif juga sering disebut sebagai intelegensi, yang memiliki makna yang luas dan kompleks. Kemampuan kognitif pada siswa diukur dengan mengembangkan indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi.

3. Kemampuan Afektif

Afektif merupakan suatu bagian dari bentuk penilaian terhadap kemampuan sikap dan nilai-nilai sosial manusia yang diterapkan dalam kegiatan sekolah yang bidangnya meliputi apa yang berkaitan dengan diri orang itu sendiri. Pada pengimplementasiannya, untuk menilai kemampuan afektif siswa, digunakan indikator seperti penerimaan, partisipasi atau pemberian respons, penilaian atau pengambilan sikap, organisasi, dan karakterisasi atau pembentukan pola hidup.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang peserta didik telah memahami, kuasai, dan gunakan setelah menyelesaikan rangkaian pembelajaran. Hasil belajar diartikan keterampilan yang siswa miliki setelah mengalami proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009: 3), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi pengetahuan, emosi, dan keterampilan.¹¹

J. Sistematika Penulisan

¹¹ “T1_162013014_BAB II.pdf,” t.t.

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan penyusunan karya ilmiah yang ditlakukan oleh penulis dengan menetapkan dan menguraikan urutan pembahasan yang bermula dari BAB I hingga BAB VI, dengan rincian :

BAB I : bab ini berisi pendahuluan dimana terdiri dari komponen penyusunnya, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : bab ini berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, perspektif teori dalam Islam dan kerangka berpikir teoritik.

BAB III : bab ini berisi mengenai metode penelitian, dimana terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : bab ini berisi paparan data dan hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data itu sendiri dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : bab ini berisi mengenai pembahasan dan jawaban dari rumusan masalah dan merumuskan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB VI : bab ini berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Zone of Proximal Development (ZPD)

Seperti yang telah diulas oleh peneliti pada bagian latar belakang, bahwa perbedaan antara apa yang dapat dilakukan seorang anak atau dalam konteks pendidikan adalah siswa melalui bantuan serta kemampuannya melakukan sesuatu secara mandiri tersebut dinamakan dengan zona perkembangan proximal. Kemampuan seseorang itu tidak selalu memastikan tingkat serangkaian perkembangan yang dimiliki anak. Namun, kemampuan tersebut menunjukkan kapasitas pembelajaran yang dicapai melalui pengarahan atau kerjasama dengan sesamanya yang lebih berpengetahuan dan benar-benar faham baik itu teman seumurannya ataupun orang yang umurnya berada diatas mereka. Vygotsky adalah seorang pakar psikologi, yang mengungkapkan bahwa perkembangan kognitif anak itu akan berlangsung dengan baik apabila mereka berinteraksi dengan individu yang lebih terampil dan kreatif dalam segala situasi.

ZPD merupakan suatu istilah perkembangan manusia terutama yang dikemukakan Vygotsky untuk setaraf tugas atau tantangan yang sulit diselesaikan oleh mereka dengan kemampuannya sendiri, namun dilain hal dapat dikuasai dan dipahami dengan bantuan dari orang lain, entah itu dari

guru atau teman yang dianggap bisa.¹² Dalam perkembangannya, ZPD memiliki batas bawah berupa tingkat problem yang dapat diselesaikan oleh diri mereka sendiri, sedangkan batas atasnya merupakan tingkat tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang diterima dirinya sendiri dengan bantuan orang lain. Dengan demikian, zona perkembangan proximal memungkinkan menggambarkan masa depan anak.

ZPD menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar dan perkembangan. Menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi dalam ZPD, dimana siswa menerima dukungan dari guru, siswa sebaya, atau orang dewasa yang lebih ahli. Dukungan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan keberanian serta pengetahuan baru yang awalnya diluar jangkauan mereka. Konsep ZPD menggarisbawahi bahwa potensi belajar tidak serta merta bersumber pada keunggulan dan kesanggupan individu, namun juga terletak pada kualitas interaksi sosial dan dukungan yang diberikan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ZPD, pendidik mampu mengatur skema pembelajaran yang baik, menyenangkan, efisien adaptif, dan mendukung perkembangan optimal siswa.

Zona perkembangan proximal mampu membentuk rancangan serta ide menjadi suatu konsep yang erat dalam proses rangkaian penelitian yang dapat menumbuhkan pengaruh secara obyektif dalam pengembangan mental.

Konsep ZPD juga menekankan bahwa individu belajar dan berkembang

¹²Dewi dan Fauziati, "Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky."

melalui interaksi dengan lingkungan dan bantuan orang lain, terutama dalam konteks sosial. ZPD ini menciptakan ruang untuk pertumbuhan dan perkembangan intelektual. Konsep dinamis yang dimilikinya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu ketika seorang individu tersebut telah banyak belajar. Oleh karena itu, konsep pada ZPD memiliki implikasi penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Zona perkembangan proximal atau ZPD diukur berdasarkan suatu indikator yang memungkinkan membantu untuk mengidentifikasi sejauh mana seorang individu dapat berkembang dengan bantuan atau bimbingan. Terdapat beberapa indikator yang tercakup pada ZPD diantaranya:

- a. Kemampuan mandiri. Tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh individu secara mandiri tanpa bantuan atau bimbingan tambahan dari orang lain.
- b. Kemampuan potensial. Tingkat kemampuan yang dapat dicapai oleh individu jika mereka mendapatkan bantuan maupun bimbingan dari orang lain atau orang yang lebih paham.
- c. Kemampuan saat ini. Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh individu pada waktu tertentu.
- d. Kemampuan untuk belajar. Pada konteks ini, ZPD seringkali mengacu pada kemampuan individu untuk belajar dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dengan bantuan orang lain, entah itu dari guru, teman sebaya maupun orang tua.

- e. Tugas tantangan. Yang dimaksud dengan tugas tantangan yaitu dimana seorang individu atau anak diberikan suatu tantangan entah itu melalui tugas ataupun kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, tidak terlalu mudah ataupun sebaliknya, tetapi harus tetap berada pada zona dimana individu dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan atau tugas tersebut.
- f. Bantuan atau scaffolding. Bantuan atau dukungan yang diberikan kepada individu dalam mencapai kemampuan potensial anak yang dapat berupa panduan, penjelasan contoh ataupun bantuan fisik.

2. ZPD Kemampuan Kognitif

ZPD menunjukan potensi perkembangan kognitif siswa ketika diberikan dukungan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran, ZPD menekankan pentingnya interaksi sosial dan dukungan serta bantuan, dimana guru memberikan bantuan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan secara bertahap mengurangi dukungan tersebut seiring dengan meningkatnya kemampuan siswa. Dalam kemampuan kognitif, ZPD mengacu pada tingkat kemampuan kognitif individu diantara dua batas. Diantaranya kemampuan aktual (tingkat pengetahuan yang dimiliki individu secara mandiri tanpa bantuan) dan kemampuan potensial (tingkat yang dapat dicapai oleh individu jika mereka mendapat bantuan atau pengajaran yang tepat).

Melampaui serangkaian itu, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang lebih kompleks dan mencapai pemahaman yang

lebih dalam. Serta dengan memahami dan mengidentifikasi ZPD setiap siswa, guru mampu membuat dan menggunakan skema strategi pembelajaran yang lebih efisien dan personal, yang menjadikan siswa dalam menjangkau kapasitas serta kesanggupan terbesar mereka dalam proses belajar. Indikator ZPD dalam kemampuan kognitif membantu mengenali perkembangan dan memastikan bahwa individu mendapatkan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi kognitif mereka. Beberapa indikator yang terdapat pada ZPD kemampuan kognitif menurut teori yang dikembangkan Vygotsky meliputi:

- a. Tantangan
- b. Peningkatan dalam resolusi masalah
- c. Bimbingan atau dukungan
- d. Kemajuan berdasarkan kolaborasi
- e. Penyalur pengetahuan.

Perlu diingat bahwa ZPD adalah konsep yang dinamis, yang berarti kemampuan kognitif seseorang dapat berkembang seiring berjalannya waktu terutama melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang mendalam.

3. ZPD Kemampuan Afektif

Dalam konteks kemampuan afektif, konsep ZPD dapat diterapkan dengan cara yang sedikit berbeda. ZPD dalam kemampuan afektif dapat membantu dan memahami serta menekankan pentingnya interaksi sosial, bantuan, bimbingan dalam perkembangan emosi dan afeksi individu. Zona

Perkembangan Proksimal (ZPD) dalam kemampuan afektif merujuk pada jarak antara tingkat perkembangan emosional dan sosial yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa secara perorangan serta apa yang mampu mereka capai dengan support dari orang lain, misalnya guru dan orang lain yang umurnya berada diatas mereka dan dianggap mampu. Atau bahkan teman seusia mereka. Konsep ini diadaptasi dari teori Vygotsky, menekankan bahwa perkembangan afektif, seperti keterampilan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, dan mengembangkan empati, dapat ditingkatkan melalui interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan, guru dapat memainkan peran penting dengan memberikan bimbingan, model perilaku positif, dan umpan balik yang membantu siswa mengatasi tantangan emosional dan sosial. Misalnya, melalui diskusi kelompok, kegiatan kolaboratif, dan situasi simulasi, siswa dapat belajar bagaimana mengelola konflik, bekerja sama, dan memahami perspektif orang lain. Apabila disertai dukungan yang konsisten, siswa akan mampu menginternalisasi keterampilan afektif tersebut dan mengaplikasikannya secara mandiri dalam berbagai konteks. Sehingga ZPD kemampuan afektif menekankan pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan emosional dan sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan keberhasilan mereka secara keseluruhan. Beberapa indikator kemampuan afektif menurut teori yang dikembangkan oleh Vygotsky meliputi:

- a. Kemampuan berempati

- b. Pengembangan sikap positif
- c. Resolusi konflik dengan baik
- d. Pengembangan nilai dan etika
- e. Kemampuan berkolaborasi
- f. Refleksi emosional.

Perlu diingat bahwa teori Vyotsky mungkin lebih dikenal dalam konteks perkembangan kognitif, dan indikator ZPD dalam kemampuan afektif mungkin tidak sejelas dalam teori. Namun, perkembangan afektif adalah bagian penting dari perkembangan holistik individu, dan ZPD dapat tercermin dalam interaksi sosial dan pengalaman yang membentuk perkembangan afektif seseorang.

4. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tujuan utama pendidikan dan pelatihan. Guna untuk menilai dari hasil belajar seorang individu perlu berbagai macam metode evaluasi yang digunakan, seperti halnya ujian, tugas, proyek, wawancara, penilaian portofolio dan sebagainya. Hasil belajar dapat membantu menilai apakah tujuan pembelajaran telah dicapai dan apakah perlu ada perubahan atau peningkatan dalam sistem pendidikan. Selain itu hasil belajar juga mengacu pada apa yang seseorang pelajari ataupun capai sebagai dampak atau timbal balik dari apa yang telah dilakukan. Hasil dari proses belajar dapat diidentifikasi melalui perubahan perilaku yang lebih baik atau tetap konsisten yang bersifat permanen atau tidak mudah berubah

maupun diubah pada diri seseorang. Perubahan tersebut diantaranya dapat berupa kemampuan berpikirnya, keterampilannya, pemahamannya, serta sikap dan prestasi yang diperoleh individu dalam aktivitas pembelajaran.¹³

Konsep hasil belajar ini didasari oleh teori konstruktivisme yang diuraikan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang mana teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan yang aktif oleh individu. Individu atau siswa menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi atau pengalaman dengan informasi dan pengalaman. Menurut Piaget, hasil belajar terjadi ketika individu berhasil mengkonstruksi pengetahuan baru atau mengubah skema kognitif mereka untuk mencerminkan pemahaman baru. Hasil belajar seringkali terlihat dalam perubahan kualitatif berupa pemikiran dan pemahaman individu.¹⁴

Hasil belajar dalam konteks teori Vygotsky dikembangkan berdasarkan keterkaitan antara individu atau siswa dengan kemampuan yang dicapai oleh mereka. Dengan artian bahwa hasil belajar terjadi ketika individu dapat menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru yang telah mereka pelajari melalui interaksi sosial dan bimbingan dari orang lain yang memiliki kemampuan lebih dari dirinya. Hasil belajar seringkali tercermin dalam kemampuan individu untuk menyelesaikan dan memecahkan

¹³ “Sauli Siregar, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan, Jurnal Biolokus, no. 2 (2019).pdf,” t.t.

¹⁴ “Margaret Cook, 1955, Routledge dan Kegan Paul. The Construction of Reality in the Child; Jean Piaget (1955).pdf,” t.t.

tugas atau masalah secara mandiri yang sebelumnya mereka lakukan dengan bantuan.¹⁵ Oleh karena itu, baik Piaget maupun Vygotsky menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan fisik dan sosial. Hasil belajar dalam kedua teori ini terjadi ketika individu berhasil menginternalisasi dan mengaplikasikan pengetahuan baru mereka dalam konteks pemahaman dan keterampilan yang lebih luas. Indikator hasil belajar dalam kerangka teori konstruktivisme mencakup beberapa hal diantaranya;

- a. Pemahaman konsep
- b. Kemampuan berpikir kritis
- c. Kemampuan memecahkan masalah
- d. Pengembangan keterampilan sosial
- e. Kemampuan berpikir mandiri
- f. Penggunaan sumber daya
- g. Refleksi
- h. Kreativitas
- i. Pengembangan pemahaman berkelanjutan
- j. Kemampuan transfer.

Pembelajaran dalam kerangka konstruktivisme bukan hanya sekedar menerima pengetahuan, namun juga melibatkan pemikiran yang aktif, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan serta individu lain untuk membangun pengetahuan yang bermakna.

¹⁵ “Vygotsky. L.S. (1978).Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes.Cambridge, MA Harvard University Press.pdf,” t.t.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Berkaitan dengan judul pada skripsi yang ditulis oleh penulis yakni “Analisis Zona of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro”, memiliki integrasi dalam konteks keislaman pada setiap variabel. Pada variabel perkembangan dijelaskan bahwa perkembangan merupakan suatu hal yang sangat perlu disadari oleh setiap masing-masing individu. Perkembangan baik itu berupa perubahan fisik maupun perkembangan kemampuan diri manusia menjadi aspek yang dihadapi dalam kehidupan.

Terutama perkembangan kemampuan manusia dalam perspektif keislaman melibatkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam upaya meningkatkan potensi manusia secara keseluruhan yang meliputi spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Perkembangan kemampuan-kemampuan tersebut merupakan upaya holistik untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an telah menjelaskan pada beberapa ayat yang berhubungan dengan perkembangan manusia yakni terdapat pada QS. Ar-Rum ayat 54.

**اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ
 بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ**

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia secara fisik itu bersifat lemah saat lahir seperti bayi yang tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan dirinya sendiri dan lingkungan. Kemudian manusia menjadi kuat saat mereka telah tumbuh dewasa dan dapat menjalankan kehidupan mandiri dan menentukan jalan hidup mereka. Dan bahkan dapat membuat perubahan-perubahan dilingkungan bahkan bangsanya. Pada variabel kemampuan kognitif telah dijelaskan tentang pengetahuan atau kognitif manusia yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 78.

اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang anak manusia yang dilahirkan ke dunia mereka tidak mengetahui apa-apa (tidak berilmu), namun Allah memberikan kepada mereka anugerah berupa penglihatan, pendengaran, dan hati agar mereka dapat mempergunakan kemampuan tersebut untuk mengenal-Nya, menghargai ciptaan-Nya dan mengikuti petunjuk-Nya yakni dengan belajar. Berkaitan dengan perkembangan manusia ZPD yang mana didalamnya menuntut manusia untuk senantiasa berpikir dan mampu menyelesaikan apa yang dihadapi mereka dengan menggunakan kemampuannya yakni berpikir secara ilmiah. Dalam konteks berpikir, ayat-ayat Al-Qur'an menerangkan dan memerintahkan setiap umat untuk berfikir kreatif sebagaimana terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 219.

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu supaya kamu berpikir.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam memberi ruang yang luas bagi perkembangan manusia, khususnya dalam kreativitas berpikir. Islam mendorong umatnya untuk menggunakan akal, pikiran, dan hati nurani secara bebas dalam berkreasi (qolbu) dalam menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang dihadapinya.

Begitupun dengan variabel kemampuan afektif. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kemampuan afektif merupakan kemampuan manusia dalam mengelola perasaan dan emosionalnya saat menghadapi situasi dan kondisi dalam kehidupan mereka. Kemampuan afektif mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, merasakan empati, menunjukkan kasih sayang dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Kesabaran, disisi lain merupakan bagian dari kemampuan afektif yang memungkinkan seseorang untuk tetap tenang dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dalam kehidupan yang dijalaninya. Seperti yang terdapat di dalam QS. Al-Baqarah ayat 155.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”

Kemampuan afektif yang baik dapat membantu seseorang untuk tetap tenang, bersabar dan mengatasi ujian dengan cara yang sehat dan produktif.

Sementara pada variabel hasil belajar sendiri diketahui, bahwa hasil belajar mengrah pada pencapaian, pemahaman, dan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, hasil belajar bukan serta merta mencakup segi intelektual, akan tetapi juga sikap dan moralitas nilai-nilai yang diperoleh individu dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penjelasan mengenai hasil belajar sendiri terintegrasi dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa hasil belajar yang dimiliki manusia bukan hanya perkara pengetahuan saja namun berkaitan juga dengan adab. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar dan pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang memiliki nilai yang tinggi dalam Islam. Dan mereka yang memperoleh pengetahuan dianggap memiliki pangkat tinggi di hadapan Allah.

Dalam konteks Islam, teori dan perspektif mengenai Zone of Proximal Development atau ZPD dalam kemampuan kognitif dan kemampuan afektif dapat diinterpretasikan dengan mengintegrasikan ajaran Islam dan pandangan

tentang pengembangan diri holistik. Dalam perspektif Islam ZPD pada kemampuan kognitif lebih mengarah pada pengembangan pengetahuan dan kecerdasan.

Pembelajaran dan peningkatan pengetahuan merupakan nilai yang sangat dihargai. Sehingga seseorang dapat memahami ajaran Islam dengan bimbingan yang tepat mereka dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam, nilai-nilai dan etika. Guru, ulama dan sesama masyarakat dapat dianggap sebagai agen yang memfasilitasi ZPD dalam pemahaman agama Islam. Dalam hal ini mereka membimbing individu untuk lebih mengetahui dan bahkan mengerti serta menjalankan pengimplementasian ajaran Islam dalam aktivitas keseharian. Sehingga tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang berjalan, akan tetapi ilmu agama dan karakter.

Islam mendorong individu untuk berinteraksi dengan masyarakat secara baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam konteks kemampuan afektif, ZPD mencakup rentang kemampuan seseorang untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerja sama, toleransi, mengelola emosi dengan baik dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, Islam juga mengajarkan pentingnya pengendalian emosi dan perilaku yang tenang.

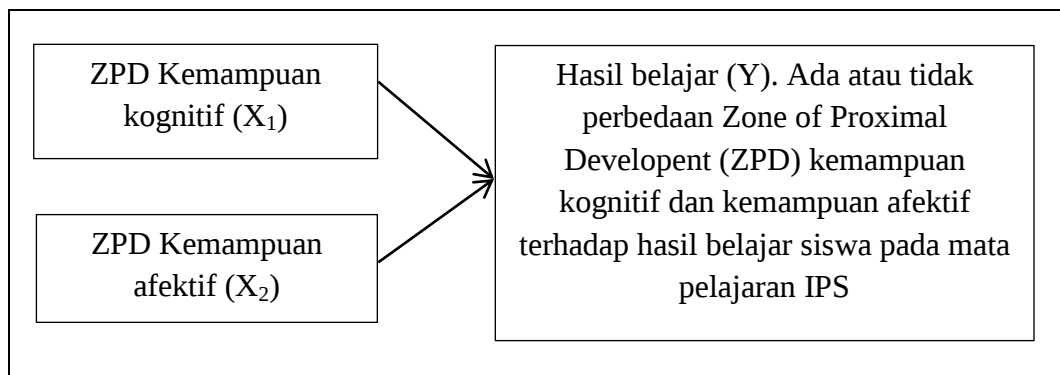
Dalam Islam pendekatan pendidikan dan pengembangan diri adalah holistik, mencakup baik aspek kognitif maupun afektif. Pengembangan kemampuan kognitif dan afektif didalam ZPD dapat dipandang sebagai bagian dari usaha untuk mencapai pengertian yang lebih meluas mengenai Islam serta

menerapkan ajarannya pada aktivitas setiap saat dengan bijak untuk memperoleh hasil atau tujuan yang telah direncanakan dengan baik.

C. Kerangka Berpikir Teoritik

Bersumber pada landasan teori pada pembahasan sebelumnya, kemudian dapat dipaparkan model konseptual analisis zone of proximal development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro.

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritik



Berkenaan dengan kerangka berpikir teoritik pada penelitian ini membahas mengenai zone of proximal development yang didalamnya mencakup kemampuan kognitif dan kemampuan afektif. ZPD kemampuan kognitif sebagai X₁ dan ZPD kemampuan afektif sebagai X₂, dan hasil belajar sebagai Y.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada posisi dimana suatu penelitian dilaksanakan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara sadar dengan memastikan konsistensi yang nyata dilapangan baik itu dari segi sosial, geografis atau integrasi masyarakat lainnya. Lokasi yang tepat memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menyatukan data relevan, yang sekiranya mendorong pelaksanaan penelitian yang dirancang. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Bojonegoro yang lokasinya terletak di Jl. Monginsidi No. 156 Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan menafsirkan serta menguraikan ada tidaknya perbedaan ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel diantaranya, ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif serta hasil belajar. Indikator dari tiap variabel dikembangkan sebagai pernyataan dalam bentuk kuisioner, selanjutnya data tersebut dikerjakan dan dijabarkan dengan menggunakan aplikasi pengolah data statistik (SPSS). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengaplikasikan suatu pendekatan

kuantitatif. Karena dilihat dari sampelnya, peneliti dengan objek yang diteliti bersifat terpisah (independent).

Pada jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis perbedaan. Tujuan dari analisis perbedaan tersebut adalah untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan tersebut, maka digunakan teknik uji-t komparatif. Teknik ini digunakan guna membandingkan nilai rata-rata dua kelompok atau lebih untuk menentukan dan mengambil keputusan dari permasalahan yang ada. Serta mengidentifikasi apakah perbedaan yang terdapat antara kelompok tersebut signifikan secara statistik atau tidak. Uji-t digunakan untuk mengukur hipotesis penelitian mengenai perbedaan masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji-t komparatif memiliki beberapa varian, tergantung pada jumlah kelompok yang dibandingkan.

Dapat dikatakan, bahwa uji-t dipakai untuk menguji konstanta dan variabel bebas yang terdiri dari ZPD kemampuan kognitif (X_1) dan ZPD kemampuan afektif (X_2), apakah keduanya berpengaruh terhadap variabel terikat yakni hasil belajar (Y) atau tidak. Dalam mengetahui signifikansi dari data yang telah ditentukan, uji-t ini memiliki kriteria tersendiri. Dengan taraf signifikansinya sebesar 5% ($0,05 = \alpha$). Dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro”, mencakup tiga variabel, yakni:

1. Variabel Independen atau seringkali dinamakan sebagai variabel bebas yang pertama yaitu variabel Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif (X_1)
2. Variabel Independen yang kedua yaitu Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Afektif (X_2).
3. Variabel Dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel Hasil Belajar (Y).

D. Populasi dan Sampel

Suatu penelitian tidak akan lepas dari populasi dan sampel. Populasi mengarah ke seluruh kelompok individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Hal ini mencakup seluruh kelompok yang relevan untuk pertanyaan penelitian. Populasi yang dijadikan dasar pada penelitian ini mencakup seluruh siswa siswi kelas VII MTsN 1 Bojonegoro dengan jumlah keseluruhan 326 siswa.

Sementara sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari untuk mewakili keseluruhan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yaitu siswa siswi kelas VII. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik atau rumus

dari Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan sampel yang mempunyai ukuran dalam penelitian dengan populasi jumlah besar. Rumus Slovin merupakan rumus untuk menghitung jumlah atau ukuran sampel yang bersifat kecil ketika perilaku populasi belum tentu atau belum pasti. Jumlah sampel penelitian menurut rumus Slovin ditetapkan oleh tingkat kesalahan yang ada. Nilai tingkat kesalahan yang semakin besar, maka ukuran sampel yang dibutuhkan akan semakin kecil atau sedikit, berikut rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan ketentuan N (populasi) dan e (margin kesalahan atau persentase kebebasan ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir). Dalam penggunaan rumus Slovin ini persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel adalah 5% atau 0,05. Standar kesalahan 0,05 mengindikasikan bahwa peneliti bersedia menerima tingkat ketidakpastian sebesar 5% dalam hasil estimasi. Hal ini berarti bahwa hasil dari sampel yang diambil memiliki potensi kesalahan sebesar 5% dalam memprediksi atau menggambarkan populasi yang lebih besar. Semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam hasil penelitian.

$$n = \frac{326}{1 + 326(0,05)^2}$$

$$n = \frac{326}{1 + 326(0,0025)}$$

$$n = \frac{326}{1 + 0,815}$$

$$n = \frac{326}{1,815}$$

$n = 179,6$ dibulatkan menjadi 180

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang sekaligus dijadikan responden sebanyak 180 anak atau responden dengan mengambil dari 6 kelas, yakni kelas A, B, C, D, E dan F. Karena sesuai penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin dan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian berjudul “Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro” yang diteliti oleh penulis adalah data kuantitatif karena pada akhirnya akan menghasilkan temuan yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data adalah tempat dimana sebuah data itu berasal. Didalam sebuah penelitian sumber data terdapat dua jenis, diantaranya:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber yang menghasilkan data secara langsung dari observasi atau pengumpulan data langsung seperti hasil pengisian angket atau kuesioner. Sumber data primer pada penelitian yang dilakukan penulis ini diperoleh secara langsung dari siswa-siswi MTsN 1 Bojonegoro melalui pengisian kuesioner.

2. Sumber Data Sekunder

Dikatakan sebagai sumber data sekunder, dikarenakan menggunakan data dimana data tersebut sudah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang lain juga. Data ini bisa didapatkan melalui kajian literatur berupa buku, referensi, dokumen, atau hasil observasi yang bertujuan sebagai pelengkap data sebelumnya. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari referensi buku, jurnal, artikel, serta website yang bersangkutan dengan zone of proximal development, kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan hasil belajar. Data yang dijadikan sebagai variabel Y diambil dari hasil PAS siswa.

F. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen pada penelitian ini berupa nontes. Dimana jenis yang digunakan berupa kuesioner dengan skala sikap dan skala penilaian yang nantinya butir-butir pertanyaan disajikan berupa pertanyaan positif dan negatif. Butir soal diukur dengan skala Likert. Dengan skala Likert, variabel yang diukur nantinya dijabarkan menjadi indikator selanjutnya dijadikan acuan dalam menyusun item instrumen. Jawaban disetiap instrumen yang menggunakan skala Likert terdiri dari bentuk skala lima seperti berikut ini.

Tabel 3. 1 Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala ini merupakan skala yang digunakan untuk mengukur suatu pendapat, sikap dan persepsi seseorang tentang fenomena atau peristiwa sosial yang terjadi.¹⁶ Skala ini berisi dari sejumlah pernyataan yang diberikan responden untuk menyatakan persetujuan mereka. Baik mereka setuju ataupun tidak setuju dengan pernyataan yang telah diajukan oleh peneliti. Biasanya, skala Likert memiliki rentang 1-5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju). Namun selain itu juga berskala 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju).¹⁷

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah dalam mengumpulkan data yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu, persiapan penelitian. Peneliti harus menyusun dan mempersiapkan instrumen. Selanjutnya menguji instrumen tersebut terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Jika telah tertera valid maka instrumen tersebut sudah pantas dan baik untuk digunakan. Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan beberapa langkah-langkah diantaranya seperti, menyebarkan. Kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti dan disebarkan ke siswa yang menjadi subjek penelitian, setelah diisi oleh responden, data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis tersebut.

¹⁶ "Sugiyono, Ebook Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," t.t.

¹⁷ "D Budiastuti & A Bandur, 2018, Validitas dan Reliabilitas Penelitian.pdf," t.t.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan beragam metode dalam proses pengumpulan data, antara lain:

1. Kuesioner atau Angket

Studi ini memanfaatkan metode survei untuk mengumpulkan data, di mana informasi dikumpulkan langsung dari sejumlah responden menggunakan kuesioner. Dalam proses ini, kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tanpa adanya interaksi langsung antara peneliti dan responden. Kuesioner yang akan digunakan disebar ke responden di MTsN 1 Bojonegoro. Instrumen survei yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan jenis survei tertutup, di mana responden akan menanggapi pertanyaan atau pernyataan dengan memilih jawaban dari opsi yang sudah disediakan.¹⁸

Kuesioner yang disebarkan kepada responden mencakup variabel sesuai dengan judul yang diambil, yakni variabel bebas (ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif) serta variabel terikat yakni hasil belajar. Kemudian variabel tersebut diuraikan kedalam bentuk indikator guna untuk memudahkan penulis dalam mengembangkan item pernyataan. Selanjutnya, indikator tersebut dianalisis dalam bentuk rangkaian pernyataan yang harus dijawab responden dengan memberi tanda (✓). Item pernyataan disusun oleh penulis dan disesuaikan keadaan responden. Berikut ini disajikan tabel Kisi-kisi dan Indikator Instrumen Penelitian.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 173.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi dan Indikator Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Keterangan	No
ZPD kemampuan kognitif (X1) dalam teori Vygotsky	Tantangan yang sesuai	Mengerjakan tugas sendiri	1
		Mengerjakan tugas dengan bantuan	2
		Mengukur kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah pembelajaran	3
	Peningkatan resolusi masalah	Merasa diri telah mampu	4
		Penyelesaian perkara yang sulit	5
	Bimbingan atau dukungan	Pengaruh bimbingan orang tua	6
		Pengaruh motivasi guru	7
		Dukungan paling efektif siswa ada pada orang yang disayangi	8
	Kemajuan berdasarkan kolaborasi	Pengaruh diskusi dalam pembelajaran	9
		Percaya bahwa teman adalah partner terbaik	10
		Belajar sesuai kemajuan zaman berbasis teknologi	11
	Transfer pengetahuan	Menyalurkan ilmu yang dimiliki	12
		Penggunaan strategi pembelajaran	13
		Memberikan penjelasan kepada teman	14
ZPD kemampuan afektif (X2) dalam teori Vygotsky	Kemampuan berempati	Memiliki rasa empati dengan sesama	15
		Perasaan empati terhadap diri sendiri	16
	Pengembangan sikap positif	Tertanamnya kepercayaan diri	17
		Pemberian penguatan untuk orang lain	18
		Keyakinan dengan hasil yang diperoleh	19
	Resolusi konflik dengan baik	Penyelesaian masalah secara baik	20
		Tidak merugikan satu sama lain	21
		Meminimalisir terciptanya konflik	22
	Pengembangan nilai dan etika	Penerapa materi dalam kehidupan	23
		Yakin bahwa nilai dan etika penting	24
		Menghargai perbedaan pendapat	25
	Kemampuan berkolaborasi	Menghargai kepentingan golongan	26
		Bekerja sama membuat hasil karya	27
	Refleksi emosional	Mengatur perasaan diri sendiri	28
		Berpikir sebelum melakukan sesuatu	29
		Menjaga perasaan teman dan guru	30

2. Dokumentasi

Peneliti memperoleh data dengan beberapa cara dalam penelitian ini, diantaranya data dari dokumenn yang diperoleh dari instansi atau guru

sehingga memuahkan penulis dalam mengolah data. Data yang diambil pada penelitian ini berupa data jumlah keseluruhan siswa dalam satu sekolah, data jumlah siswa keseluruhan kelas VII (sebagai populasi penelitian), dan data hasil nilai ulangan harian serta dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam konteks analisis uji t, memastikan bahwa uji tersebut benar-benar mengukur perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dibandingkan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data seperti kuesioner, benar-benar mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Tujuannya untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan atau pernyataan. Anshori mengungkapkan, “untuk mengetahui tingkat validitas instrumen maka sangat perlu dilakukan uji validitas. Validitas yang akan diukur dalam uji ini adalah validitas item. Instrumen yang dinyatakan valid, dapat digunakan untuk mengukur dan melanjutkan uji selanjutnya”. Untuk menilai keabsahan dari pernyataan-pernyataan dalam penelitian, digunakan metode korelasi yang diperkenalkan oleh Pearson, di mana nilai-nilainya berkisar antara rentang tertentu, seperti 1 hingga 5 atau 1 hingga 4. Validitas dari setiap pernyataan diuji dengan cara membandingkan korelasi diaantara skor pernyataan tersebut dengan total skor dari semua pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Guna memastikan bahwa instrumen pengumpulan data konsisten dalam pengukurannya dari waktu ke waktu maka diperlukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini, semua item yang dikatakan valid disertakan sedangkan yang tidak valid tidak perlu atau dibuang. Karena dalam uji validitas semua item akan bermakna valid dan semua disertakan ke dalam uji reliabilitas.¹⁹

I. Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis data statistik deskriptif dan parametrik diperlukan uji prasyarat yang harus dipenuhi yang meliputi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali digunakan untuk menentukan apakah data yang disertakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hal ini penting karena regresi yang ideal adalah yang data-datanya terdistribusi normal. Adapun pengambilan keputusannya berdasarkan pedoman yakni, apabila nilai Sig atau probabilitas $< 0,05$ distribusi dianggap tidak normal, sedangkan jika nilai Sig atau probabilitas $> 0,05$ distribusi dianggap normal.²⁰ Uji normalitas merupakan salah satu syarat pengujian parametrik dimana hasil data harus berdistribusi normal.²¹

¹⁹ Priyatno Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta; Penerbit ANDI hlm. 184

²⁰ “Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSSI (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011), hlmn. 160.pdf,” t.t.

²¹ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat: 2011), hlmn. 53

2. Uji Homogenitas

Homogenitas dimaksudkan menguji kesamaan varians antar kelompok data, memastikan bahwa varians residual konsisten diseluruh tingkat variabel independen. Uji homogenitas dilakukan sebelum uji-t sampel bebas dilakukan. Sebelum melakukan uji homogenitas perlu dilakukan langkah-langkah diantaranya, merumuskan hipotesis, kriteria pengujian (berdasarkan signifikansi) dengan ketentuan; jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data homogen. Begitu juga sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen. Langkah terakhir yaitu membuat kesimpulan.²²

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya perbedaan varians residual diseluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat mengindikasikan masalah dalam model regresi. Ketidakteraturan dapat mengindikasikan varians dari residual berubah sepanjang rentang nilai variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.²³ Terdapat beberapa metode untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan menggunakan scatterplot.²⁴

²² Prayitno Duwi. 2012. *CARA KILAT Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta; Penerbit ANDI (hlmn. 83-84)

²³ Prayitno Duwi. 2012. *CARA KILAT Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta; Penerbit ANDI (hlmn. 158)

²⁴ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk RISET* (Jakarta: Badan Penertbit Salemba Empat: 2011), hlmn. 66

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa korelasi tinggi antar variabel independen, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam model regresi. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah secara multikolinearitas dalam model regresi atau tidak, apabila ada untuk mengevaluasi seberapa serius masalah tersebut.

Regresi yang dianggap baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang kuat atau mendekati sempurna antara variabel bebasnya. Perlu diketahui sebelum menentukan hasil dari uji multikolinearitas, untuk menguji multikolinearitas sendiri terdapat beberapa metode, seperti memeriksa nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) dalam model regresi atau membandingkan koefisien determinasi (r^2) dengan nilai determinasi (R^2). Jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Dan sebaliknya, apabila nilai $VIF > 10$ maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi itu bersifat linear atau tidak. Karena model regresi yang salah dapat menghasilkan prediksi yang tidak sesuai dan akurat jika hubungan antara variabel tidak linear.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah dalam suatu data terdapat korelasi antara nilai residual dalam model regresi. Autokorelasi merupakan hal yang jarang terjadi, sehingga pemeriksaan atas autokorelasi tidak dianggap sebagai suatu keharusan dalam penelitian yang menggunakan data cross section, yaitu penelitian yang dilakukan dalam periode waktu tertentu dan umumnya menggunakan kuesioner. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Durbin-Watson berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai Durbin-Watson lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai Durbin-Watson lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.²⁵

Pada penelitian ini menggunakan $\alpha=5\%$ dengan nilai k (jumlah variabel bebas) = 2, sementara n (jumlah responden) = 180 diperoleh nilai $d_L = 1,7337$ dan nilai $d_U = 1,7786$. Ketetapan nilai d_L dan d_U tersebut diambil dari tabel Durbin-Watson pada rumus yang telah ada.

7. Uji T (Uji Hipotesis)

²⁵ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk RISET* (Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat: 2011), hlmn. 84

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *independent samples t test* (uji t untuk sample bebas) dimana digunakan untuk menguji rata-rata antara dua kelompok data yang independen. Dalam melakukan uji t sampel bebas terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan t hitung menggunakan SPSS pada menu *Independent Samples T Test*
- c. Menentukan t tabel yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 menggunakan rumus $t \text{ tabel} = (a/2; n-k-1)$. Disini, berdasarkan hasil penghitungan diperoleh t tabel sebesar 1,65 sementara r tabel sebesar 0,12.
- d. Membuat kesimpulan. Pengambilan keputusan pada uji-t berdasarkan signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak (terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dan juga sebaliknya..²⁶

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Memastikan kapan waktu penelitian
- b. Mengunjungi lembaga yang dijadikan penelitian memohon izin penelitian.
- c. Melaksanakan observasi secara langsung bersama guru mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro.

²⁶ Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat: 2011), hlmn. 126

- d. Membuat lembar pernyataan kuesioner berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yakni kuesioner mengenai perkembangan anak terutama perkembangan proximal pada kemampuan kognitif dan afektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.
- e. Validasi kuesioner yang akan disebar ke siswa siswi di MTsN 1 Bojonegoro tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Membagikan kuesioner atau angket untuk diisi kepada siswa-siswi yang dijadikan sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti di MTsN 1 Bojonegoro.

3. Tahap Analisis Data

- a. Melakukan uji prasyarat
- b. Mengolah data dari hasil kuesioner atau angket yang telah disebar dan diisi responden menggunakan perangkat SPSS.
- c. Melakukan uji analisis menggunakan perangkat SPSS untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Latar Belakang MTs N 1 Bojonegoro

MTs N 1 Bojonegoro merupakan satu-satunya MTs Negeri yang ada didalam wilayah kecamatan kota Bojonegoro. Didirikan pertama kali pada tahun 1978. Madrasah ini berlokasi di Jl. Munginsidi No. 156 Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Berdasarkan surat dari BAN-SM Nomor 327/BAN-S/M.35/TU/VIII/2023 tanggal 15 Agustus, MTs Negeri 1 Bojonegoro mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 93 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah-Madrasah (BAN S-M). Dimana badan ini menilai kondisi sekolah/ madrasah baik dari sisi fasilitas sarpras, perencanaan, manajemen, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh kegiatan yang terdapat madrasah yang bersangkutan. Madrasah ini merupakan madrasah yang unggul dengan basic keislaman yang mendalam. Sehingga tak heran jika jumlah siswa secara keseluruhan mencapai 1.000 anak.

2. Visi dan Misi MTs N 1 Bojonegoro

a. Visi

Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik;
- 3) Mewujudkan siswa berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik;
- 4) Mewujudkan kepribadian siswa yang berkarakter;
- 5) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah;
- 6) Menerapkan manajemen transparansi dengan melibatkan seluruh komponen madrasah;
- 7) Mewujudkan kedisiplinan warga madrasah dalam melaksanakan tugas;
- 8) Meningkatkan sistem pelayanan prima terhadap masyarakat;
- 9) Mendorong dan menumbuhkan kembangkan peran aktif stakeholders dalam peningkatan mutu pendidikan;
- 10) Membudayakan berpikir dan berperilaku mencegah pencemaran lingkungan;
- 11) Mendidik siswa agar mau dan mampu berbaur serta bertindak dan menjaga kelestarian lingkungan madrasah;
- 12) Menumbuhkan kesadaran akan dampak narkoba terhadap generasi dan masa depan bangsa.²⁷

²⁷ <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2023/05/02/visi-mts-negeri-1-bojonegoro/>

3. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri siswa siswi kelas VII di MTs N 1 Bojonegoro. Para siswa yang ditetapkan sebagai responden sebanyak 180 anak berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus Slovin. Maksud pengambilan data dari para responden adalah berupa data tentang zona perkembangan proximal pada anak atau dalam istilah disebut ZPD terutama dalam konteks kemampuan kognitif dan kemampuan afektif dengan beberapa indikator yang telah dijelaskan pada bab tiga.

B. Analisis Data

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas dihitung memakai bantuan SPSS 26.0 *for windows*. Biasanya penelitian pada ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Namun dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person. Dasar pengambilan uji validitas Pearson menggunakan 2 cara, pertama dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Item angket pada uji validitas dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini diperoleh nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,12. Oleh karena itu, jika nilai r_{hitung} lebih besar dari 0,12 maka butir pernyataan dinyatakan valid. Kedua, menggunakan cara dengan melihat nilai Sig. (signifikansi). Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka dianggap valid. Berikut ini tabel ringkasan hasil uji validitas dapat item pernyataan.

Berdasarkan nilai variabel ZPD kemampuan kognitif (X_1) pada output SPSS, maka dapat dirangkum hasil uji validitas pada tabel berikut.

Tabel 4. 1Hasil Uji Validitas Variabel ZPD Kemampuan Kognitif (X_1)

Item Pertanyaan	Item Total Correlation (r_{hitung})	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,417	0,000	0,12	Valid
P2	0,308	0,000	0,12	Valid
P3	0,505	0,000	0,12	Valid
P4	0,387	0,000	0,12	Valid
P5	0,395	0,000	0,12	Valid
P6	0,467	0,000	0,12	Valid
P7	0,340	0,000	0,12	Valid
P8	0,349	0,000	0,12	Valid
P9	0,424	0,000	0,12	Valid
P10	0,589	0,000	0,12	Valid
P11	0,586	0,000	0,12	Valid
P12	0,322	0,000	0,12	Valid
P13	0,335	0,000	0,12	Valid
P14	0,389	0,000	0,12	Valid

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa sesuai dengan dasar pengambilan uji validitas Pearson memperlihatkan hasil analisis data setiap item pernyataan menunjukkan valid. Dikatakan valid apabila nilai signifikansi pada uji validitas setiap item sebesar $< 0,05$. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan diketahui dari nilai Sig. menunjukkan bahwa Sig. $< 0,05$ sehingga pada nilai tersebut menunjukkan kevalidan semua item pada variabel ZPD kemampuan kognitif (X_1).

Begitu pula dengan uji validitas pada variabel ZPD kemampuan afektif. Berdasarkan nilai variabel ZPD kemampuan afektif (X_2) pada output uji validitas SPSS, maka dapat dirangkum hasil uji validitas pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel ZPD Kemampuan Afektif (X₂)

Item Pertanyaan	Item Total Correlation (r_{hitung})	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,241	0,001	0,12	Valid
P2	0,327	0,000	0,12	Valid
P3	0,474	0,000	0,12	Valid
P4	0,490	0,000	0,12	Valid
P5	0,612	0,000	0,12	Valid
P6	0,583	0,000	0,12	Valid
P7	0,253	0,001	0,12	Valid
P8	0,481	0,000	0,12	Valid
P9	0,456	0,000	0,12	Valid
P10	0,398	0,000	0,12	Valid
P11	0,469	0,000	0,12	Valid
P12	0,351	0,000	0,12	Valid
P13	0,471	0,000	0,12	Valid
P14	0,268	0,000	0,12	Valid
P15	0,418	0,000	0,12	Valid
P16	0,498	0,000	0,12	Valid

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sesuai dengan dasar pengambilan uji validitas Pearson yang telah dijelaskan, memperlihatkan hasil analisis data setiap item pernyataan menunjukan valid. Karena berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan apabila dilihat dari nilai Sig. menunjukan bahwa Sig. $< 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pernyataan disetiap item kuesioner valid dan layak dijadikan alat ukur suatu variabel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of item	Ket.
ZPD Kemampuan Kognitif (X ₁)	0,611	14	Reliabel
ZPD Kemampuan Afektif (X ₂)	0,697	16	

Croanbach's Alpha merupakan koefisien reliabilitas instrumen. Pada variabel ZPD kemampuan kognitif (X_1) dimana nilai Croanbach's Alpha pada variabel tersebut adalah 0,611 dengan total item pernyataan sebanyak 14 item pertanyaan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Croanbach's Alpha $>$ dari 0,60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,611 > 0,60$.

Begitu pula dengan variabel ZPD kemampuan afektif (X_2) dimana nilai Croanbach's Alpha pada variabel tersebut adalah 0,697 dengan total item pernyataan sebanyak 16 item. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai Croanbach's Alpha $>$ dari 0,60. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena $0,697 > 0,60$.

3. Deskripsi Data

Pengambilan sampel penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VII MTs N 1 Bojonegoro sebanyak 180 siswa. Penghimpunan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Dari kuesioner yang sudah terisi oleh responden, terdapat nama responden. Penyajian data mengenai identitas responden guna memberikan gambaran mengenai keadaan diri responden. Dari jawaban responden dapat diketahui pada tabel dibawah :

Tabel 4. 4 Output Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZPD Kemampuan Kognitif	180	37	63	50,99	4,618
ZPD Kemampuan Afektif	180	43	76	61,22	5,404
Hasil Belajar	180	78	91	84,54	3,555
Valid N (listwise)	180				

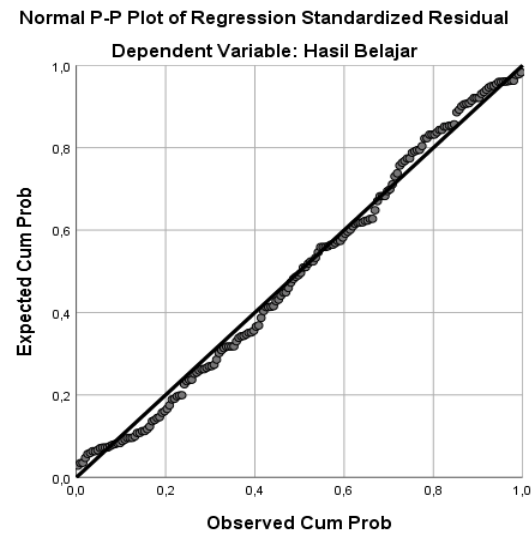
Berdasarkan tabel 4.4 hasil output uji deskriptif, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Variabel ZPD Kognitif (X_1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa dengan jumlah sampel 180 orang diperoleh nilai minimum sebesar 37 dan nilai maksimum sebesar 63. Sedangkan rata-ratanya diperoleh sebesar 50,99 dengan standar deviasi 4,618.
- b. Variabel ZPD Afektif (X_2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa dengan jumlah sampel 180 orang diperoleh nilai minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 76. Sedangkan rata-ratanya diperoleh sebesar 61,22 dengan standar deviasi 5,404.
- c. Variabel Hasil Belajar (Y) diperoleh dari rekapitulasi nilai siswa, dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa dengan jumlah sampel 180 orang diperoleh nilai minimum sebesar 78 dan nilai maksimum sebesar 91. Dan rata-ratanya diperoleh sebesar 84,54 dengan standar deviasi 3,555.

4. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43852244
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,045
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Gambar 4. 1 Output Normal P-P Plot

Untuk menentukan normal tidaknya suatu data maka dapat dilihat dari nilai Sig. pada bagian Kolmogorov-Smirnov dalam tabel 4.5. Bahwa dasar pengambilan keputusan uji normalitas apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal. Jadi, pada penghitungan diatas diketahui nilai Sig. sebesar 0,200 dan dapat diartikan bahwa nilai tersebut $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Tabel 4. 6 Output Uji Homogenitas

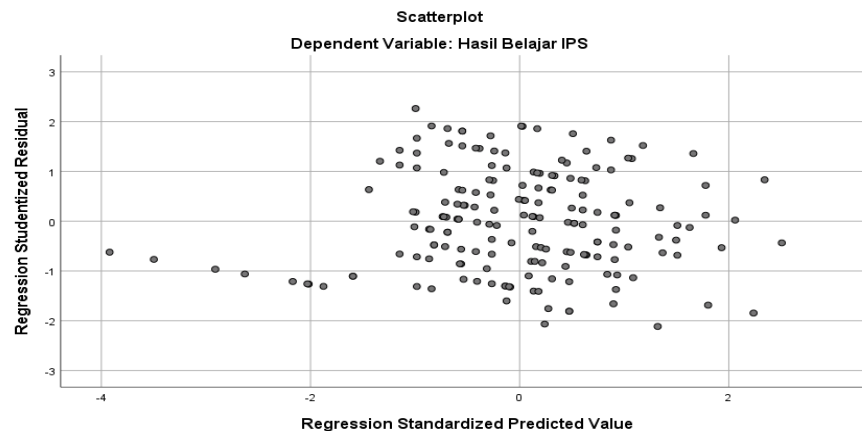
Test of Homogeneity of Variances		
		Sig.
ZPD Kemampuan Kognitif	Based on Mean	,125
	Based on Median	,270
	Based on Median and with adjusted df	,271
	Based on trimmed mean	,142
ZPD Kemampuan Afektif	Based on Mean	,395
	Based on Median	,711
	Based on Median and with adjusted df	,710
	Based on trimmed mean	,432

Pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan distribusi data homogen. Begitu juga sebaliknya,

apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak homogen. Sehingga berdasarkan hasil output SPSS pada uji homogenitas diketahui semua nilai Sig. $> 0,05$ maka dinyatakan homogen.

6. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 2 Output Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.2 menunjukkan gambar Scatterplot, dapat dilihat bahwa titik menebar dengan luas serta merata, entah dibagian atas angka 0 (nol) maupun dibagian bawahnya dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Jadi kesimpulannya pada uji tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada bentuk regresi ini.

7. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 7 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ZPD Kemampuan Kognitif	,709	1,411
	ZPD Kemampuan Afektif	,709	1,411
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Tabel 4.7 menunjukkan output pada uji multikolinearitas. Dasar pengambilan pada uji multikolinearitas ada dua cara, dengan melihat nilai

tolerance dan nilai VIF. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Begitu juga apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Sehingga berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai tolerance sebesar $0,709 > 0,10$ sementara nilai VIF sebesar $1,411$ yang artinya kurang dari 10 ($1,411 < 10$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara kedua variabel bebas.

8. Uji Linearitas

Tabel 4. 8 Output Uji Linearitas Variabel X_1 dan X_2

ANOVA Table				
			F	Sig.
Hasil Belajar * ZPD Kemampuan Kognitif	Between Groups	(Combined)	1,432	,100
		Linearity	2,673	,104
		Deviation from Linearity	1,378	,129
Hasil Belajar * ZPD Kemampuan Afektif	Between Groups	(Combined)	1,682	,030
		Linearity	4,850	,029
		Deviation from Linearity	1,550	,060
	Within Groups			
	Total			

Tabel 4.8 ANOVA pada uji linearitas variabel X_1 , terlihat bahwa Signifikansi dari Deviation from Linearity pada variabel ZPD Kemampuan Kognitif (X_1) adalah $0,129$. Artinya, nilai tersebut lebih besar daripada $0,05$ ($0,129 > 0,05$). sehingga, diambil kesimpulan bahwa variabel ZPD Kemampuan Kognitif (X_1) dan variabel Hasil belajar (Y) adalah linear. Sementara pada uji linearitas variabel X_2 , terlihat bahwa Signifikansi dari Deviation from Linearity pada variabel ZPD Kemampuan Afektif (X_2) adalah

0,060. Dengan artian nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 ($0,060 > 0,05$). Sehingga, diambil kesimpulan bahwa variabel ZPD Kemampuan Afektif (X_2) dan variabel Hasil belajar (Y) adalah linear.

9. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 9 Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,254 ^a	,065	2,068
a. Predictors: (Constant), ZPD Kemampuan Afektif, ZPD Kemampuan Kognitif			
b. Dependent Variable: Hasil Belajar			

Pada penghitungan ini memunculkan banyak output namun pada uji autokorelasi yang dibutuhkan dalam uji Durbin-Watson hanyalah output dari tabel Model Summary seperti pada tabel 4.9. Pada penelitian ini diketahui menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan nilai k (jumlah variabel bebas) = 2, sementara n (jumlah responden) = 180 diperoleh nilai $dL = 1,7337$ dan nilai $Du = 1,7786$. Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$dL = 1,7337$$

$$dU = 1,7786$$

$$\text{Durbin-Watson} = 2,086$$

$$4-dU = 4 - 1,7786 = 2,2214$$

$$4-dL = 4 - 1,7337 = 2,2663$$

Berdasarkan tabel nilai diatas, Durbin-Watson berada diantara dU dan $4-dU$, yaitu $1,7786 < 2,086 < 2,2214$. Jadi, disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

10. Uji T dan Independent Sample T Test

a. Uji T

Uji ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya kaitan atau hubungan pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4. 10 Output Uji T X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	,000
	ZPD Kemampuan Kognitif	,006
2	(Constant)	,000
	ZPD Kemampuan Afektif	,001
a. Dependent Variable: Hasil Belajar		

Tabel 4.10 pada hasil output uji parsial dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis pertama pada variabel X_1 terhadap Y nilai signifikansinya adalah sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,771 < t_{tabel} 1,65$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, artinya adanya kaitan atau hubungan pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y. Sementara hipotesis kedua pada variabel X_2 terhadap Y nilai signifikansinya adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,272 > t_{tabel} 1,65$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat kaitan pengaruh antara variabel X_2 dan variabel Y.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, baik itu ZPD kemampuan kognitif terhadap hasil belajar maupun ZPD afektif terhadap hasil belajar, antara keduanya memiliki masing-masing nilai signifikansi yang dominan. Seperti hasil output menunjukkan bahwa uji-t

pada variabel X_1 atau ZPD kemampuan kognitif sebesar 0,006 sedangkan hasil uji-t pada variabel X_2 atau ZPD kemampuan afektif sebesar 0,001.

Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat kaitan antara ZPD kognitif dan kemampuan afektif dengan hasil belajar. Dan ZPD kemampuan kognitif tergolong memiliki nilai dalam kategori kuat atau dominan. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kemampuan afektif saja namun sebagian besar oleh faktor ZPD kemampuan kognitif. Kedua aspek perkembangan inilah yang dalam kemampuannya memberikan pengaruh dan saling terkait satu sama lain terhadap hasil belajar siswa.

b. Independent Sample T-Test

Uji independent sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang tidak berpasangan terdapat perbedaan rata-rata atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan syarat pokok yakni suatu data diharuskan memiliki distribusi normal. Hal ini sesuai dengan kesimpulan hasil uji normalitas dan uji homogenitas. Uji independent sample t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah “apakah terdapat perbedaan antara ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro?” Guna untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan uji independent sample t-test dengan hasil pada tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Output Independent Sample T-Test

Group Statistics							
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
NilaiKA	ZPD Kognitif	180	50,99	4,618	,344		
	ZPD Afektif	180	61,22	5,404	,403		

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
NilaiKA	Equal variances assumed	5,442	,020	,000	,530	-11,270	-9,186
	Equal variances not assumed			,000	,530	-11,270	-9,186

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, bahwa apakah ada atau tidak perbedaan antara ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terhadap hasil belajar. Hipotesis ini memberikan fokus yang bersifat jelas pada variabel yang akan di uji (ZPD kemampuan kognitif, ZPD kemampuan afektif, dan hasil belajar) dan hubungan antara ketiganya yang diuji secara empiris.

Berdasarkan pada tabel 4.11 dimana terdapat dua tabel, yakni statistik deskriptif dan independent sample t-test. Pada tabel statistik deskriptif diperoleh kesimpulan rata-rata hasil belajar siswa pada kategori ZPD kemampuan kognitif sebesar 50,99 dengan standar deviasi 4,618, sedangkan rata-rata kelas ZPD kemampuan afektif sebesar 61,22 dengan standar deviasi 5,404. Sekilas apabila diperhatikan terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut, ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif.

Begitu pula dengan tabel independent sample t-test. Guna ntuk menguji signifikansi apakah terdapat perbedaan atau tidak dalam dua atau

lebih variabel bebas dapat diperhatikan tabel independent sample t-test. Hasil uji independent sample t-test tabel 4.11 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi yang muncul diperoleh $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam arti bahwa adanya perbedaan signifikan (nyata) antara ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Perbedaan pada masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh tersendiri terhadap variabel terikat. Dimana posisi ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif dalam hasil belajar siswa sangat berpengaruh penting. Seperti halnya, pada variabel bebas ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif memiliki perbedaan yang terletak pada cara seorang anak atau siswa menerima pembelajaran. Sehingga, apabila dalam suatu objek yang satu dengan objek yang lain memiliki perbedaan, hal itu akan memudahkan kita dalam menentukan bagaimana dan apa saja yang perlu dilakukan agar memberikan dampak positif pada subjek atau variabel terikat.

Oleh karena itu, jika perbedaan yang terdapat pada variabel bebas ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif telah diketahui, maka hipotesis telah terjawab dan memudahkan penulis dalam mengembangkan pembahasan serta kesimpulan yang diambil.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Adanya Perbedaan Antara Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro

Pada konsep ZPD, dimana pada konsep ini dia menekankan bahwa siswa memiliki potensi untuk mencapai pemahaman dan pencapaian yang tinggi dengan bimbingan atau dukungan dari orang lain yang lebih berpengalaman. Penerapan konsep tersebut dalam konteks pembelajaran mengakui bahwa setiap siswa memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Dalam konteks kemampuan kognitif siswa khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, ZPD berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hal ini dijelaskan dalam buku karya Vygotsky yang berjudul “Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes”. Dalam buku tersebut, Vygotsky menjelaskan bagaimana ZPD memungkinkan siswa untuk mencapai potensi kognitif mereka yang optimal melalui bimbingan atau dukungan dari orang lain. Dengan memberikan bantuan yang sesuai dan tepat dapat membantu siswa untuk melampaui batas kemampuan mereka sendiri dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.²⁸

²⁸ “Vygotsky. L.S. (1978).Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes.Cambridge, MA Harvard University Press.pdf.”

Dalam perkembangan kemampuan kognitif anak, perlu adanya kemampuan lain dalam diri mereka. Ormrod (2012: 314) mengemukakan gagasan penting pada pusat konsep dan prinsip dalam teori konstruktivisme Lev Vygotsky, bahwa interaksi baik itu bersifat informal ataupun formal antara orang yang lebih tua dan diri anak akan memberikan pemahaman baginya mengenai bagaimana seorang anak mengalami perkembangan dan tentang apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Vygotsky mengemukakan bahwa proses berpikir yang kompleks sangat tergantung pada interaksi sosial anak dengan orang lain.²⁹ Hal ini berarti bahwa, dalam kehidupan keseharian anak membutuhkan pemahaman atau bantuan agar mereka mampu menyelesaikan permasalahan atau tugas yang tidak diketahuinya dari orang yang lebih dewasa atau yang memiliki kemampuan lebih baik dari mereka. Termasuk didalamnya pada lingkup pembelajaran dilingkungan sekolah.

ZPD kemampuan kognitif dapat mempengaruhi hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS dengan beberapa cara berdasarkan konsep kemampuan kognitif sendiri, diantaranya dari segi pemahaman konsep ZPD kemampuan kognitif memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran IPS. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi mungkin dapat memahami konsep dengan baik dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks sosial, sejarah, ekonomi ataupun geografi.

²⁹ As Janah Verrawati, "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif Di SD," t.t.

Segi pemecahan masalah, siswa yang memiliki ZPD kemampuan kognitif lebih besar cenderung memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik. Dalam mata pelajaran IPS, kemampuan ini sangat penting karena siswa sering diminta untuk menganalisis situasi sosial, mencari solusi untuk masalah kompleks, atau menafsirkan data yang berkaitan dengan sejarah, ekonomi, maupun geografi. ZPD yang lebih tinggi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka lebih baik.

Sementara dari segi berpikir kritis, dimana mata pelajaran IPS sering menuntut siswa untuk melakukan evaluasi kritis terhadap informasi, argumen, atau peristiwa sejarah. Sehingga ZPD yang lebih tinggi dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi perspektif dari sudut pandang yang terdapat pada topik yang dipelajari. Dalam penelitian lain pada bidang psikologi pendidikan juga telah mengonfirmasi pentingnya ZPD dalam konteks pembelajaran dan menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan ZPD mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam teori Vygotsky juga dijelaskan bahwa, seorang anak dapat menyelesaikan tugas atau permasalahan bersifat menantang apabila di beri tugas yang menantang dari murid lain yang memiliki keahlian lebih dari dirinya. Pemberiaan tugas menantang itulah yang nantinya akan memajukan berkembangnya kemampuan intelektual dan kognitif siswa lebih optimal. Dengan demikian, akan melatih kemampuan dan pemahaman serta mental mereka dalam memecahkan suatu masalah atau tugas dengan baik tanpa harus melibatkan

perasaan emosional karena mereka yakin bahwa dengan tantangan itu akan membuat dirinya lebih kuat dan mampu.

Sementara menurut teori yang dikembangkan oleh Piaget pada tahapan perkembangan kognitif anak diusia 11 tahun sampai dengan dewasa (khususnya dalam kateori siswa Sekolah Menengah Pertama) dan seterusnya yang disebut sebagai periode operasi formal dijelaskan bahwa pada periode tersebut merupakan operasi mental tingkat tinggi. Maksudnya, anak atau siswa sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan hipotesis atau sesuatu yang bersifat abstrak, jadi tidak hanya dengan objek-objek yang bersifat konkret. Siswa sudah dapat berpikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian alternatif yang ada.³⁰ Namun, bukan berarti mereka telah siap menghadapi masalah yang ada dan mampu menyelesaikannya sendiri. Akan tetapi pada tahap perkembangan ini mereka akan membutuhkan bantuan seperti yang telah dijelaskan diawal.

Dalam konteks pembelajaran IPS, ZPD kemampuan kognitif memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang bersifat kompleks seperti pada materi sejarah, geografi, ekonomi, maupun sosiologi. Pembelajaran yang berada dalam ZPD siswa memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Guru dapat menggunakan teknik scaffolding untuk memberikan penjelasan tambahan, pertanyaan pemicu, dan umpan balik yang membantu siswa mencapai

³⁰ Yusuf LN, Syamsu "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011. Hlm 6

pemahaman yang lebih dalam. Scaffolding disini berupa dukungan dari orang atau teman sebaya yang lebih kompeten. Namun seiring berjalannya waktu, dukungan ini dikurangi secara bertahap sehingga anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Sehingga apabila ZPD kemampuan kognitif ini tidak berjalan dengan baik dan tidak diakomodasi dengan baik dalam lingkungan pembelajaran, maka akan berdampak atau berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti halnya tingkat pemahaman yang terbatas, kurangnya motivasi, perasaan kurang percaya diri, keterbelakangan dalam pencapaian akademis serta kesenjangan pencapaian di antara siswa. Ketika siswa bekerja dalam ZPD mereka akan memadukan perkembangan tersebut dengan kemampuan pengetahuan yang dimiliki sehingga mencapai pemahaman yang lebih kompleks terhadap materi pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, guru dapat menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep sejarah, geografi, ekonomi, ataupun sosiologi. Hal ini akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka karena mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda.

Sehingga dengan memperhatikan ZPD kemampuan kognitif siswa, guru dapat merancang dan memunculkan suasana pembelajaran yang mendukung dengan tingkat kemampuan mereka, memberikan umpan balik yang konstruktif, memfasilitasi kolaborasi antar siswa untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi yang maksimal dalam

ZPD kemampuan kognitif, sehingga mampu menaikkan hasil belajar mereka dengan signifikan.

Begitu pula dengan ZPD kemampuan afektif, bukan hanya disampaikan oleh Vygotsky saja, namun ZPD kemampuan afektif dan hubungannya dengan hasil belajar juga disampaikan oleh Bandura dalam teori sosial kognitif Albert Bandura. Bandura menekankan peran penting agen-agen sosial dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku individu. Dalam bukunya yang terkenal, “Social Learning Theory”, Bandura menjelaskan bagaimana pengalaman sosial, termasuk interaksi dengan orang lain dan pengamatan terhadap perilaku orang lain, dapat mempengaruhi perkembangan afektif individu dan hasil belajar mereka.³¹ Selain itu, karya dalam psikologi pendidikan juga sering menyoroti peran penting ZPD kemampuan afektif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penelitian tentang efek dukungan sosial terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa menyoroti bagaimana lingkungan yang memberikan dukungan emosional dan psikologis yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pelajaran IPS.³²

Jika dilihat dari tiga ranah yang sering digunakan dalam penentuan dunia pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor, emosi merupakan ranah yang masuk pada aspek afektif. Emosi seringkali mempengaruhi fungsi psikis yang lain, seperti pengamatan, pemikiran, dan juga kehendak. Individu atau

³¹ “Bandura Albert. (1971). Social Learning Theory, Stanford University. General Learning Press.pdf,” t.t.

³² Sabrina Annisa Mauliddya dan Amrizal Rustam, “Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik,” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 Oktober 2019): 166, <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>.

lebih tepatnya siswa akan memberikan tanggapan, pemikiran yang positif terhadap suatu objek atau pembelajaran yang diterimanya apabila disertai dengan emosi yang baik dan positif pula. Atau begitu juga sebaliknya.

Permasalahan yang paling utama dalam proses pembelajaran apabila dikaitkan dengan ZPD kemampuan afektif yakni perasaan emosi siswa. Karena kemampuan afektif lebih mengarah pada perasaan, sehingga emosi menjadi hal yang dianggap penting dalam penyelesaian masalah pembelajaran. Berbeda dengan emosi yang positif, siswa dengan ZPD yang baik khususnya dalam hal kemampuan afektif mungkin cenderung mengalami emosi positif seperti kegembiraan, antusiasme atau keinginan untuk belajar dapat meningkatkan daya ingat dan pengalaman mereka.

Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas kemampuan siswa atau kecerdasan tinggi yang dimiliki oleh siswa dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada setiap individu dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun pada baru-baru ini muncul pandangan yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan individu bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan, akan tetapi ditentukan oleh kemantapan emosional atau kecerdasan emosional yang ada pada diri siswa.³³

ZPD kemampuan afektif dapat memberikan dampak hasil belajar siswa khususnya dalam pembahasan ini yaitu siswa sekolah menengah pertama.

³³ Kayyis Fithri Ajhuri, "Psikologi Perkembangan," t.t.

Kemampuan afektif mencakup aspek emosional, sosial, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan lingkungannya. ZPD kemampuan afektif memiliki kaitan dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dengan beberapa cara diantaranya seperti motivasi yang tinggi dan minat yang kuat terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap subjek cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Hal ini akan mendukung kesejahteraan emosional yang memungkinkan mereka lebih fokus dan berkonsentrasi dengan baik dalam pembelajaran. Perlu diketahui, siswa yang mempunyai keterlibatan emosional cukup tinggi terhadap topik yang berkaitan dengan IPS seperti sejarah, geografi, ekonomi, ataupun politik mungkin akan lebih termotivasi untuk belajar. Begitu juga dengan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran IPS. Apabila ZPD kemampuan afektif mereka kuat, mungkin mereka akan lebih berani dalam berpartisipasi dikelas, baik itu dalam diskusi, proyek kelompok atau lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Dengan demikian, keterampilan sosial siswa dalam berkontribusi akan meningkat seiring meningkatnya hasil belajar IPS.

Studi yang melibatkan aspek afektif dalam pembelajaran IPS juga menunjukkan bahwa siswa yang merasa didukung secara emosional dan memiliki hubungan yang positif dengan guru dan rekan sebaya cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran tersebut. Siswa yang merasa aman, nyaman, dan diterima dalam lingkungan kelas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Keadaan yang demikian tersebut berkaitan dengan hubungan interpersonal baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Siswa

yang memiliki kemampuan afektif baik akan dapat lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan tantangan dan perubahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan para ahli, banyak orang yang gagal dalam hidupnya kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional dalam diri. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena mereka memiliki kecerdasan emosional meskipun kecerdasan inteligensinya hanya pada tingkat rata-rata atau bahkan rendah.³⁴ Jadi pada intinya hasil belajar yang baik bukan hanya terletak pada kemampuan kognitif yang tinggi, namun karena diimbangi dengan kemampuan emosional atau bisa kenal sebagai pengelolaan afektif yang baik.

Perkembangan afektif perlu untuk dipelajari karena didalamnya mencakup kecerdasan emosional yang semakin perlu untuk ditingkatkan, dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya pada diri setiap siswa. Karena kehidupan yang semakin kompleks akan memberikan banyak dampak buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional individu siswa. Dimana kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan-kemampuan untuk mengendalikan diri, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan berempati pada diri maupun orang lain. Emosi memainkan peran penting dalam pembelajaran. Menurut teori kontrol emosional (Pekrun, 2006), emosi positif seperti kebahagiaan dan minat dapat meningkatkan motivasi dan kinerja

³⁴ Yusuf LN, Syamsu "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011. Hlm 113

akademik, sementara emosi negatif seperti kecemasan dan kebosanan dapat menghambat pembelajaran.³⁵

Apabila dipersingkat, ZPD kemampuan afektif mengacu pada perkembangan emosional dan sosial anak atau siswa melalui interaksi dan dukungan. Kemampuan afektif mencakup aspek-aspek seperti empati, motivasi, pengendalian diri, dan keterampilan sosial. ZPD kemampuan afektif menunjukkan bahwa anak dapat mengembangkan kemampuan emosional dan sosial yang lebih tinggi dengan bimbingan dan dukungan dari orang lain. Sehingga, jika dikaitkan dalam konsep pembelajaran, ZPD afektif berdampak pada hasil belajar IPS melalui pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang mendukung proses pembelajaran. Dukungan afektif dari guru dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan kecemasan yang terkait dengan tugas akademik, dengan demikian hasil belajar akan lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa ZPD kemampuan afektif sangat berperan penting dalam proses perkembangan siswa. ZPD kemampuan afektif merupakan salah satu konsep yang pada akhirnya akan menentukan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dan apabila ZPD kemampuan afektif yang berkembang dengan baik maka akan memicu peningkatan hasil belajar yang baik pula. Dalam konteks pembelajaran IPS, siswa yang mampu mengelola emosinya dan bekerja sama dengan baik bersama temannya akan lebih mungkin terlibat dalam diskusi yang kolaboratif,

³⁵ Reinhard Pekrun dkk., "A Three-Dimensional Taxonomy of Achievement Emotions.," *Journal of Personality and Social Psychology* 124, no. 1 (Januari 2023): 145–78, <https://doi.org/10.1037/pspp0000448>.

yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Emosi yang positif juga akan meningkatkan motivasi dan ketekunan, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

Kaitannya dengan hasil belajar, ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif berpengaruh penting. Hasil pembelajaran mencakup beberapa aspek, yakni pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang diperoleh oleh siswa sebagai bentuk hasil dari interaksi mereka dengan materi pembelajaran yang didapatkan di sekolah dan lingkungan belajar lainnya. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, termasuk seperti tes, tugas, proyek, portofolio, presentasi, observasi dan lainnya. Dalam hal ini penting untuk memperhatikan konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa ketika mengevaluasi hasil belajar mereka. Dengan demikian, hasil belajar bukan hanya tentang penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan holistik siswa.

Konsep hasil belajar didasari oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang mana teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan yang aktif oleh individu. Individu atau siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan informasi dan pengalaman yang mereka dapatkan. Menurut Piaget, hasil belajar terjadi ketika individu berhasil mengkonstruksi pengetahuan baru atau mengubah skema kognitif mereka untuk mencerminkan pemahaman baru.

Jean Piaget mengembangkan teori perkembangan kognitif menjelaskan, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh cara anak atau siswa yang secara aktif membangun pemahaman mereka tentang dunia melalui interaksi dengan lingkungan dan melalui proses akomodasi (mengubah skema yang ada) dan memasukkan informasi baru dan proses asimilasi (menyerap informasi baru ke dalam skema yang sudah ada).

Hasil belajar berupa nilai dikatakan baik apabila memenuhi standar yang telah ditentukan oleh guru. Standar nilai capaian yang harus diperoleh diusahakan tidak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila hasil belajar siswa berada diatas rata-rata dan dibawah rata-rata, itu dapat memberikan informasi tentang kemajuan akademis mereka dan memberikan petunjuk bagi pendidik untuk mengidentifikasi mana yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Di kalangan akademis seringkali muncul pemikiran-pemikiran bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera, namun ukuran keberhasilan pada bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), untuk mengetahui indikator mengenai hasil belajar dapat diketahui dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud yakni pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa dengan nilai yang telah ditetapkan.³⁶

³⁶ “Sukses Dakhi, Agustin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Education and Development,” t.t.

Menurut pendekatan Imam Al-Ghazali tentang teori perkembangan, dia mengungkapkan bahwa dalam penyembuhan jiwa dan pendidikan siswa membutuhkan pendidik yang tahu tentang tabiat dan kekurangan jiwa manusia serta tentang cara memperbaiki dan mendidiknya. Apabila guru mengarahkan seluruh murid pada satu macam pola yang sama, maka ia akan menghancurkan mereka. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat memperhatikan keadaan, perasaan, kemampuan dan tabiat serta motivasi peserta didiknya.³⁷ Dengan artian bahwa pendidik atau seorang guru memiliki tugas yang sangat penting dalam mengkondisikan dan memperhatikan peserta didiknya, sehingga nantinya akan menghasilkan kemampuan yang dikehendaki serta hasil belajar yang baik.

Perlu diketahui, bahwa hasil belajar yang baik juga dilatarbelakangi oleh perkembangan siswa terutama dalam konteks perkembangan kognitif dan afektifnya. Pada ZPD kemampuan kognitif, siswa akan memiliki kemampuan berpikir dan inteligensi yang baik. Ditambah lagi dengan aspek kemampuan afektif yang mendukung hingga siswa memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengolah emosionalnya. Kedua aspek zona perkembangan ini harus saling berjalan beriringan. Apabila salahsatu diantaranya tidak berjalan dengan baik, makaa hasil belajar juga tidak akan mencapai nilai yang optimal. Seperti pada pembahasan sebelumnya, para ahli dalam pandangan baru mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang atau anak sebagian besar di

³⁷ Yusuf LN, Syamsu "Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011. Hlm 11

pengaruhi oleh kemampuan afektif mereka. Dimana kemampuan afektif itu meliputi kecerdasan emosional dan pengimplementasian tingkah laku.

Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Pada ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar berupa pemahaman, pengetahuan, analisis, sintesis dan penilaian. Sedangkan pada ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai yang mengarah pada beberapa aspek, diantaranya kemampuan menerima, mereaksi, menjawab, menilai, dan mengorganisasi.³⁸

Hasil belajar terutama pada pembelajaran mata pelajaran IPS yang terdapat di MTsN 1 Bojonegoro menunjukkan pada kategori baik apabila dilihat dari hasil rekapitulasi nilai PAS (Penilaian Akhir Semester). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa siswi yang memiliki nilai hasil belajar diatas rata-rata telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan dapat memahami serta menerima pembelajaran dengan sikap dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Motivasi siswa yang tinggi dan sikap positif terhadap mata pelajaran IPS juga menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang. Semua faktor ini secara bersama-sama menciptakan ruang pendidikan yang mendukung hasil belajar. Sehingga hal tersebut dapat menjadi indikasi bahwa mereka telah aktif dalam pembelajaran maupun berinteraksi dengan sesama, memiliki minat yang tinggi dalam subjek tersebut, atau memiliki kemampuan belajar yang baik.

³⁸ Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

Membahas mengenai perbedaan pada ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS, hasil pengujian data dalam uji independent sample t-test yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ dengan artian bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif ini masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan (nyata) terhadap hasil belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro.

Dalam berbagai pemahaman, ketercapaian hasil belajar siswa yang maksimal merupakan tujuan dari sistem pendidikan dan cita-cita guru maupun orang tua. Sebagian besar guru dan orang tua menganggap bahwa keberhasilan anak atau peserta didiknya semata-mata karena kepintaran dan pemahaman pengetahuan intelektual mereka terhadap pembelajaran. Namun, pada kenyataannya hasil belajar anak dilatar belakangi oleh kondisi kognitif dan afektif mereka. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam ZPD yang membantu siswa selama disekolah, sedangkan orang tua sebagai fasilitator anak saat berada dilingkungan rumah. Dengan keberadaan dan perhatian guru serta orang tua ini yang akan memicu perkembangan kemampuan ZPD mereka.

Perlu diketahui bahwa suatu pengetahuan tidak bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain. Akan tetapi, siswa atau orang itu sendiri yang membangun dan memunculkan pengetahuan dalam pikiran dan dirinya. Siswa dapat lebih mudan dan efektif membangun pengetahuan apabila mereka berinteraksi dengan orang lain yang menguasai pengetahuan yang mereka

pelajari.³⁹ Dalam konteks pembelajaran, orang lain tersebut dapat guru atau teman. Konsep inilah yang dikaitkan dengan zona perkembangan pada anak terutama peserta didik, yaitu berupa zone perkembangan proximal (ZPD).

ZPD dalam konsep teori Vygotsky menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan teori yang diungkapkan ZPD memiliki dua batas, batas atas dimana anak dapat menyelesaikan masalah atau tugas yang dihadapi dengan bantuan dan batas bawah dimana anak dapat menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan siapapun. Tugas dalam ZPD terlalu sulit untuk diselesaikan sendiri oleh anak. Mereka membutuhkan bantuan, dukungan, dan motivasi dari orang lain atau teman sebayanya yang lebih kompeten. Saat anak mendapatkan pengajaran secara verbal, mereka mengorganisasikan informasi dalam struktur mental yang ada dalam diri mereka. Sehingga pada akhirnya dapat melakukan dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan.

Berdasarkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, maka diperlukan juga bantuan dari orang lain untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih maksimal. Dalam teori Vygotsky dikatakan bahwa siswa dapat mempelajari konsep dengan baik apabila konsep yang dipelajari oleh mereka berada dalam lingkup zona perkembangan terdekat mereka (ZPD).⁴⁰

³⁹ "Sutawidjaja - Konsep Dasar Pembelajaran Matematika.pdf," t.t.

⁴⁰ Laily Mukaromatil Ahyar, Suhadi Ibnu, dan Dermawan Affandy, "Penerapan Stad Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *J-PEK*

ZPD dalam penelitian ini dikembangkan menjadi dua, yakni ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif. ZPD dalam kemampuan kognitif membantu mengenali perkembangan dan memastikan bahwa individu mendapatkan bimbingan dan dukungan yang sesuai untuk mencapai potensi kognitif mereka. Sementara pada ZPD kemampuan afektif, dimana perkembangan afektif sendiri adalah bagian penting dari perkembangan holistik individu, dan ZPD dapat tercermin dalam interaksi sosial dan pengalaman yang membentuk perkembangan afektif seseorang. Jadi, pada pengujian hipotesis diketahui bahwa antara ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terdapat perbedaan terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.

Maksudnya, kedua variabel bebas tersebut merupakan dua konsep yang berbeda dan pada salah satunya memiliki perbedaan yang mendominasi terhadap variabel terikat, yakni ZPD kemampuan kognitif. Perbedaan yang ada pada masing-masing variabel bebas tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Lantas letak perbedaan pada kedua variabel bebas, yakni ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif tersebut terdapat pada fokus utama pengembangan dan jenis keterampilan yang terlibat.

Pada kategori fokus pengembangan, ZPD kemampuan kognitif sendiri berfokus pada keterampilan kognitif, seperti pemahaman konsep, pemecahan masalah dan berpikir kritis. Hal ini yang akan melibatkan keahlian siswa guna memahami dan menerapkan pengetahuan pada konteks yang baru. Pada ZPD

kemampuan afektif lebih berfokus pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan disekitarnya. Dalam hal ini, ZPD kemampuan afektif melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur emosi, berinteraksi positif dengan orang lain dan mengelola motivasi serta minat dalam belajar sehingga dengan begitu akan memfokuskan kegiatan belajar mereka dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Sementara pada jenis keterampilan yang terlibat yang terdapat pada ZPD kemampuan kognitif mencakup pemrosesan informasi artinya bagaimana kemampuan siswa menerima dan menyampaikan informasi yang diperolehnya, pemecahan masalah, berpikir analitis dan kreativitas. Hal ini berkaitan dengan kemampuan intelektual dalam memahami dan menggunakan pengetahuan. Berbeda dengan keterampilan pada ZPD kemampuan afektif mencakup kemampuan pengelolaan emosi, interaksi sosial yang positif, dan minat dalam pembelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola perasaan, hubungan interpersonal dan motivasi belajar.

Pada kenyataannya ZPD kemampuan kognitif dapat diukur dan dievaluasi melalui tes kognitif, tugas pemecahan masalah, dan penugasan berbasis masalah. Sedangkan pada ZPD kemampuan afektif cenderung lebih sulit untuk diukur secara langsung, namun dapat diamati melalui perilaku siswa respons emosional mereka, dan keterlibatan siswa dalam belajar. Jadi, dapat diartikan bahwa ZPD kemampuan kognitif lebih mendominasi pada hasil belajar yang terdapat di sekolah sebagaimana dijelaskan diatas. Perlu diketahui bahwa hasil belajar dan prestasi-kemenangan bukanlah hal yang utama. Hasil belajar yang

sebenarnya berkembang dari pola pikir yang merupakan pandangan kognitif yang dikembangkan individu untuk diri mereka sendiri. Diantara hubungan dan konteks sosial yang terkait dengan prestasi anak adalah orang tua, guru, teman sebaya, teman dan yang lainnya.⁴¹

Tidak terlepas dari itu, perkembangan pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif memiliki kaitan erat juga dengan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa. Gaya belajar kognitif yang berfokus pada eksplorasi, diskusi, dan pemikiran analitis sesuai dengan pendekatan ZPD. Begitu juga dengan gaya belajar yang mendukung perkembangan afektif seringkali melibatkan lingkungan yang suportif secara emosional, umpan balik positif, dan kesempatan berkolaborasi dan berbagi pengalaman. Dengan demikian, ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif masing-masing memerlukan gaya belajar yang spesifik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam kemampuan kognitif, gaya belajar yang mendorong pemikiran kritis dan analitis sangat penting, sedangkan dalam kemampuan afektif, gaya belajar yang mendukung perkembangan emosional dan sosial menjadi kunci yang dapat membantusiswa untuk tumbuh secara intelektual dan emosional, serta mencapai hasil belajar optimal.

Meskipun antara kedua variabel bebas tersebut, yakni ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif terdapat perbedaan baik dari segi pengembangan, keterampilan maupun pengukuran dan evaluasinya dalam

⁴¹ John. W. Santrock. Masa Perkembangan Anak Children Buku 2. (Jakarta: Penerbit Salemba Hunaiika 2011), hlm. 234-235

kegiatan pembelajaran yang menghasilkan output berupa hasil belajar, penting untuk diingat bahwa ZPD kemampuan kognitif dan ZPD kemampuan afektif juga sering terkait. ZPD kemampuan kognitif tidak dapat berjalan sendiri dalam diri siswa, begitu juga sebaliknya ZPD kemampuan afektif tidak dapat berjalan sendiri tanpa diiringi ZPD kemampuan kognitif. Lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif juga dapat mempengaruhi perkembangan afektif siswa, atau sebaliknya. Oleh karena itu pendekatan yang holistik dan menyeluruh perlu memperhatikan kedua aspek ini untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis pada penelitian yang berjudul *Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro*, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara ZPD kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terdapat pada fokus utama pengembangan dan jenis keterampilan. Pada kategori fokus pengembangan, ZPD kemampuan kognitif berfokus pada keterampilan kognitif seperti pemahaman konsep, pemecahan masalah dan berpikir kritis. Sedangkan ZPD kemampuan afektif lebih berfokus pada pengembangan aspek emosional, sosial, dan sikap siswa terhadap pembelajaran dan lingkungan disekitarnya yang melibatkan kemampuan siswa untuk mengatur emosi, berinteraksi positif, dan mengelola motivasi minat dalam belajar.

Meskipun terdapat perbedaan, lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif juga dapat mempengaruhi perkembangan afektif siswa, dan sebaliknya. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh baik dari lingkungan atau guru perlu memperhatikan kedua aspek ini untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang analisis ZPD kemampuan kognitif dan afektif terhadap hasil belajar siswa pada IPS di MTs N 1 Bojonegoro memberikan beberapa implikasi yang relevan untuk siswa, sekolah, dan orang tua. Diantaranya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan kognitif dan afektif siswa, karena kurikulum yang seimbang akan memberikan perhatian yang sama pada perkembangan intelektual dan emosional siswa. Melatih guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola ZPD kognitif dan afektif siswa, orang tua dapat berpartisipasi pada berlangsungnya pembelajaran di rumah dengan membuat lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung.

C. Saran

1. Bagi lembaga sekolah MTs N 1 Bojonegoro, diantaranya; *pertama*, pentingnya memahami kedua aspek ZPD bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi dalam ranah kognitif, tetapi juga dalam ranah afektif. *Kedua*, mengembangkan pendekatan pembelajaran yang beragam, seperti memberikan tantangan akademik sesuai kemampuan kognitif siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional. *Ketiga*, peningkatan kualitas interaksi sosial baik antar siswa atau siswa dengan guru. *Keempat*, memberikan dukungan sosial berupa pengertian dan kerjasama

antara siswa dan antara siswa dengan guru. *Kelima*, kolaborasi dengan orangtua dan masyarakat.

2. Bagi guru, karena guru lebih dekat dengan siswa khususnya guru mata pelajaran IPS. Guru dapat menggunakan teknik pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan mereka saling mendukung dan belajar satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan umpan balik yang mendorong dan mendukung siswa.
3. Bagi siswa, dengan memahami diri sendiri. Bahwa kemampuan belajar tidak hanya tentang kecerdasan, tetapi juga melibatkan emosi dan sikap. Tidak takut untuk menghadapi tantangan baru, dan menjadi siswa yang aktif, baik dalam bentuk pengajuan pertanyaan, berkolaborasi dengan teman, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya. *pertama*, kajian lebih mendalam tentang interaksi antara kedua aspek ZPD. *Kedua*, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih spesifik. *Ketiga*, penelitian komparatif antar sekolah atau daerah yang memiliki pendekatan pembelajaran, budaya sekolah, atau dukungan sosial. *Keempat*, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan menguji efektivitas intervensi pendidikan yang bertujuan meningkatkan kedua aspek ZPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Laily Mukaromatil, Suhadi Ibnu, dan Dermawan Affandy. “Penerapan Stad Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)* 2, no. 1 (8 Juni 2017): 21–30. <https://doi.org/10.17977/um026v2i12017p021>.
- Ajhuri, Kayyis Fithri. “Psikologi Perkembangan,” t.t.
- AJ Nurihsan & Mubiar. (2011). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Meditama (hlmn. 1-3)
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, dan Nisaiy Darussakinah Harahap. “Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 3, no. 1 (17 Maret 2023). <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>.
- Andriani, Rike, dan Rasto Rasto. “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (14 Januari 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Awali, Mirza. “Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket.” *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)* 1, no. 2 (11 Maret 2018): 52–63. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.156>.
- “Bandura Albert. (1971). Social Learning Theory, Stanford University. General Learning Press.pdf,” t.t.
- Chaiklin, Seth. “The Zone of Proximal Development in Vygotsky’s Analysis of Learning and Instruction.” Dalam *Vygotsky’s Educational Theory in Cultural Context*, disunting oleh Alex Kozulin, Boris Gindis, Vladimir S. Agayev, dan Suzanne M. Miller, 1 ed., 39–64. Cambridge University Press, 2003. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511840975.004>.
- “D Budiastuti & A Bandur, 2018, Validitas dan Reliabilitas Penelitian.pdf,” t.t.
- Dewi, Listiana, dan Endang Fauziati. “Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (21 Juli 2021): 163–74. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1207>.
- <https://mtsn1bojonegoro.sch.id/2023/05/02/visi-mts-negeri-1-bojonegoro/>

- Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat: 2011)
- “Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011), hlmn. 160.pdf,” t.t.
- John. W. Santrock, *Life-Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga 2012), hlm. 85
- “Margaret Cook, 1955, Routledge dan Kegan Paul. The Construction of Reality in the Child; Jean Piaget (1955).pdf,” t.t.
- Mauliddya, Sabrina Annisa, dan Amrizal Rustam. “Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik.” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 Oktober 2019): 166. <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>.
- Nurhidayati, Aryanti, dan Ernawati Sri Sunarsih. “Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif Melalui Pembelajaran Model Motivasional.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 6, no. 2 (31 Juli 2013). <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12614>.
- Pekrun, Reinhard, Herbert W. Marsh, Andrew J. Elliot, Kristina Stockinger, Raymond P. Perry, Elisabeth Vogl, Thomas Goetz, Wijnand A. P. Van Tilburg, Oliver Lüdtke, dan Walter P. Vispoel. “A Three-Dimensional Taxonomy of Achievement Emotions.” *Journal of Personality and Social Psychology* 124, no. 1 (Januari 2023): 145–78. <https://doi.org/10.1037/pspp0000448>.
- Priyatno Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta; Penerbit ANDI
- Sabrina Annisa Mauliddya dan Amrizal Rustam, “Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik,” *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 5, no. 2 (30 Oktober 2019): 166, <https://doi.org/10.22146/gamajop.50570>.
- Sari, Ratna. “Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018,” t.t.
- “Sauli Siregar, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif di SMP Negeri 29 Medan, Jurnal Biolokus, no. 2 (2019).pdf,” t.t.
- Sugiyono, "Ebook Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," t.t.

- “Sukses Dakhi, Agustin. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Education and Development,” t.t.
- Suryanti, Nunuk. “Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah,” t.t.
- “Sutawidjaja - Konsep Dasar Pembelajaran Matematika.pdf,” t.t.
- “T1_162013014_BAB II.pdf,” t.t.
- Verrawati, As Janah. “Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Integratif di SD,” t.t.
- “Vygotsky. L.S. (1978).Mind in Society The Development of Higher Psychological Processes.Cambridge, MA Harvard University Press.pdf,” t.t.
- Yusuf LN, Syamsu “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2380/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

01 November 2023

Kepada

Yth. Kepala MTsN 1 Bojonegoro

di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Diyah Ulan Ningrum
NIM : 200102110027
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/ 2024
Judul Proposal : Analisis Zone of Proximal Development (ZPD)
Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
IPS di MTsN 1 Bojonegoro

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2486/Un.03.1/TL.00.1/11/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

03 November 2023

Kepada

Yth. Kepala MTsN 1 Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Diyah Ulan Ningrum
NIM	: 200102110027
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/ 2024
Judul Skripsi	: Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro
Lama Penelitian	: November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Balasan Surat Izin Survey dan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOJONEGORO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1

Jalan Monginsidi Nomor 156 Telp. (0353) 881773 Bojonegoro
Website : mtsn1bojonegoro.sch.id Email : mtsn1bojonegoro@yahoo.co.id

Nomor : 243/Mts.13.16.01/HM./11/2023 Bojonegoro, 13 Nopember 2023
Lamp. : -
Perihal : Balasan Surat Izin Survey dan Penelitian

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan hormat,
sehubungan dengan surat Saudara pada tanggal 13 Nopember 2023 nomor: 2380/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 perihal sebagaimana pokok surat, pada prinsipnya kami tidak keberatan dengan kegiatan penelitian Mahasiswa dibawah ini :

No.	Nama	NIM	SEMESTER
1.	Diyah Ulan Ningrum	200102110027	7

Adapun kami sampaikan beberapa hal :

1. Pada dasarnya kami tidak keberatan, maka kami dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami;
2. Izin melakukan penelitian diberikan untuk keperluan akademik;
3. Waktu pengambilan data harus dilakukan di waktu hari/jam kerja.

Demikian Surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Kepala,



Ali Mujahidin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : 08tWIF



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon +62341 552398, Faks. +62341 552398

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Mahasiswa ini telah menempuh Ujian Proposal dan dinyatakan dengan hasil sebagai berikut:

No	NIM	Nama Mahasiswa	Tanggal Seminar Proposal	Nilai	Keterangan
1	18130082	Mohamad Irfanda Firdaus	25 September 2023	A	Layak dengan Revisi
2	17130150	Naufal Samudra	25 September 2023	B+	Layak dengan Revisi
3	19130094	Mohammad Syauqi Muttakin	25 September 2023	B+	Layak dengan Revisi
4	18130093	M. Nur Iza Muzaka	25 September 2023	B+	Layak dengan Revisi
5	18130103	Ridho Andi Pratama	25 September 2023	B+	Layak dengan Revisi
6	200102110027	Diyah Ulan Ningrum	25 September 2023	B+	Layak dengan Revisi
7	18130143	Muhammad Fariz Wicaksono	25 September 2023	A	Layak dengan Revisi
8	19130099	Ahmad Nuril Anwar	25 September 2023	B	Layak dengan Revisi
9	19130083	Mochamad Faithurrosyidin	25 September 2023	B	Layak dengan Revisi



Malang, 25 September 2023
Prodi PIPS

Dr. Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon +62341 552398, Faks. +62341 55239

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:
 Mahasiswa ini telah menempuh Ujian Komprehensif Kependidikan dan Kompre Keagamaan
 dandinyatakan dengan hasil sebagai berikut:

NO	NIM	NAMA	Tanggal Ujian Kependidikan	Nilai Kependidikan	Tanggal Ujian Keagamaan	Nilai Keagamaan	KET.
1	19130099	Ahmad Nuril Anwar	28 Februari 2024	C+	28 November 2023	B+	Lulus
2	19130083	Mochamad Faithurrosyidin	28 Februari 2024	C	28 November 2023	B+	Lulus
3	19130094	Mohammad Syauqi Muttaqin	28 Februari 2024	C	28 November 2023	B+	Lulus
4	18130082	Mohamad Irfanda Firdaus	28 Februari 2024	C	28 November 2023	B+	Lulus
5	2.00102E+11	Wahyuning Sasi	28 Februari 2024	D	28 Februari 2024	B	Tidak Lulus
6	2.00102E+11	Thalia Nur Rachmawati	28 Februari 2024	C	28 Februari 2024	B+	Lulus
7	2.00102E+11	Diyanah Azyan Azizah	28 Februari 2024	C	28 Februari 2024	B+	Lulus
8	2.00102E+11	Muhammad Johan Keefie	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
9	2.00102E+11	Fina Fauziah	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
10	2.00102E+11	Faidillah Putri Ningrum	28 Februari 2024	D	28 Februari 2024	B+	Tidak Lulus
11	2.00102E+11	Fatwatul Malikhah	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	A	Lulus
12	2.00102E+11	Diyah Ulan Ningrum	28 Februari 2024	C	28 Februari 2024	B+	Lulus
13	2.00102E+11	Iqhbah Maghrobi Navyanto	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
14	2.00102E+11	Muhamamd Alwi Husaini	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
15	2.00102E+11	Dita Violani	28 Februari 2024	C	28 Februari 2024	A	Lulus
16	2.00102E+11	Fiqiatul Munawaroh	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
17	2.00102E+11	Itsna Laily Rosyida Achmad	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
18	2.00102E+11	Hanifatuz Zakiyah Afifah	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus
19	2.00102E+11	Amelia Fitri Ningtyas	28 Februari 2024	C+	28 Februari 2024	B+	Lulus

Lampiran 6 Bukti Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354, Faksimile (0341) 572533

Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Diyah Ulan Ningrum

NIM : 200102110027

Program Studi : Pendidikan IPS

No. Telp : 082142520935

Judul : Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro

Hari & Tanggal	Keterangan	TTD Pembimbing
25 April 2024	Bab 4 Analisis data	
28 Mei 2024	Bab 4 uji beda & Independent sample T-Test	
30 Mei 2024	• Bab 4 uji beda dilengkapi • Bab 5 detail, bab 6 ringkas	
04 Juni 2024	Daftar pustaka, bab 6	
05 Juni 2024	Ace	

Lampiran 7 Kuesioner

Variabel Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Tugas yang diberikan oleh guru mampu saya kerjakan sendiri tanpa bertanya atau mencontek teman					
2.	Saya lebih sering bertanya atau meminta bantuan teman terkait tugas yang diberikan oleh guru karena merasa kesulitan					
3.	Saya dapat mengetahui seberapa besar kemampuan saya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran					
4.	Saya merasa ada peningkatan dalam diri saya pada saat menyelesaikan tugas					
5.	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik padahal sebelum itu saya merasa kesulitan					
6.	Setiap hari saya dibimbing oleh orang tua sehingga saya dapat mudah menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang ada didalam diri saya					
7.	Saya mampu menyelesaikan tugas karena diberi semangat dan didukung oleh guru					
8.	Saya merasa bahwa dukungan paling efektif adalah dari orang-orang tersayang					
9.	Saya lebih merasa ada kemajuan dan mudah memahami materi saat berdiskusi dengan teman-teman					
10.	Saya merasa bahwa teman adalah partner terbaik					

	dalam menyelesaikan tugas					
11.	Saya merasa senang jika dalam pembelajaran memakai cara dan teknologi yang canggih					
12.	Saya mampu mengajari teman yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas					
13.	Saya dapat menggunakan strategi dengan baik saat memberikan penjelasan kepada teman saya.					
14.	Saya sangat antusias memberikan penjelasan materi kepada teman.					

Variabel Zone of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Afektif

No.	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya memahami perasaan teman saat mereka belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru					
2.	Saya merasa sedih dan kecewa jika tidak dapat menyelesaikan tugas sendiri					
3.	Saya mampu menanamkan kepercayaan terhadap diri saya sendiri bahwa saya bisa menyelesaikan pekerjaan sekolah					
4.	Saya dapat memberikan penguatan kepada teman yang hampir menyerah saat mengerjakan tugas					
5.	Saya merasa yakin bahwa berapapun hasil yang saya peroleh merupakan yang terbaik					
6.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan pada tugas tanpa mengandalkan perasaan emosi					
7.	Saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran tanpa merugikan diri sendiri ataupun teman					

8.	Saya tidak pernah membuat konflik dengan teman baik dalam menyelesaikan tugas mandiri ataupun diskusi					
19.	Saya dapat mengambil hikmah dari pelajaran yang diterangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari					
10.	Saya meyakini bahwa kemampuan dapat diselesaikan dengan dilandasi nilai-nilai dan etika dalam diri masing-masing					
11.	Menghargai pendapat teman dalam belajar merupakan sesuatu yang penting bagi saya					
12.	Dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas secara diskusi saya lebih menghargai kepentingan bersama					
13.	Dalam membuat sebuah karya saya selalu bekerja sama dengan baik bersama teman-teman kelompok					
14.	Saya bisa mengatur perasaan saya jika dalam menyelesaikan tugas					
15.	Saya perlu merenungkan pikiran dan perasaan terlebih dahulu sebelum memulai mengerjakan tugas					
16.	Saya selalu menjaga perasaan teman dan khususnya juga guru dalam berbicara atau menyanggah.					

Lampiran 8 Data Mentah Instrumen Variabel ZPD Kemampuan Kognitif

No.	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14
1.	Muhammad rizky	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4
2.	Miranda tri	3	3	5	3	2	3	5	4	4	2	2	4	4	3
3.	Achmad Imam	3	3	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2
4.	Rafka pramudi	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	3
5.	Arsyad mifdalul	4	5	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3
6.	Fisabil	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	3
7.	Siti anisah	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	5	3
8.	Zidni ilma	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3
9.	Lita Devita	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3
10.	M. Hanif hilman	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3
11.	Kyan putra agris	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
12.	Habib husein	3	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	5	4	3
13.	Gadis oktavia	3	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3
14.	Fauziyyah	3	4	4	3	2	3	4	5	5	3	3	2	3	3
15.	Nizelda emilia	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	4
16.	M. adha rahman	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	4
17.	Ahmad khoirul	4	5	3	3	5	4	3	5	1	2	4	5	5	4
18.	Safira kusuma	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	2	3	3
19.	Velicia putri	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3
20.	Amira nur	3	4	4	4	2	3	4	4	5	3	4	4	4	3
21.	Sekar ayu retna	4	3	5	4	2	5	5	3	5	3	3	4	2	1
22.	Az-zahra eka	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
23.	Nida fajriatul	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3
24.	Ahmad nidhom	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	5	5	3
25.	Faliha nailatul	3	3	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	3	3
26.	Amelia n.s	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27.	Zahrotusy Syaila	3	4	4	4	2	3	2	5	5	3	2	4	2	3
28.	Sheva ratno	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	3	2
29.	Nuraya dyah	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3
30.	Kayla hanum	2	3	4	4	1	5	5	5	5	4	3	5	3	3
31.	Karisma anindia	2	3	5	4	1	3	5	5	3	4	2	5	3	3
32.	Putri chyntia	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
33.	Dwi yufia	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
34.	M. misbakhul	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3
35.	Ahmad jalaludin	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	3	3	2	2
36.	Azizaka hadi	3	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
37.	Etnaliana fatra	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4
38.	Mutifa	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	1	1
39.	Fadhila	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	5	4
40.	Faizzatun	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4
41.	Jenyta putri	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4
42.	Dasiva Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3
43.	Ilma nor	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	1	4	3
44.	Fika aliza	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
45.	Kanaya keyla	3	4	3	3	4	4	3	5	5	3	3	5	3	3
46.	Fadhli azzam	4	5	3	4	1	2	5	4	3	4	5	3	4	3
47.	Saveon	3	5	5	4	3	2	3	4	3	3	5	3	5	2
48.	Arvin	3	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	2
49.	Julia friskyana	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4

50.	Zaskya makayla	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4
51.	Mutia asma	5	5	5	3	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5
52.	Ahmad r.s	3	4	3	2	2	4	3	2	3	1	1	3	3	3
53.	Ghaafar wildan	4	5	5	4	1	5	5	5	5	5	4	5	4	3
54.	Aura destya	5	1	4	3	4	5	2	3	5	3	2	3	4	3
55.	Filza	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3
56.	Nurus salwa	4	2	5	4	1	4	5	5	5	3	4	5	5	3
57.	Yuni	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3
58.	Rayhan nizar	5	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	2
59.	M. galih wahyu	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4
60.	Tusalimatul	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	5	5	3
61.	Danisha fahma	4	4	5	3	2	3	4	5	5	4	2	3	4	3
62.	Artha dwi	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	2	1	2
63.	Jerry	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3
64.	Ahmad safarik	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3
65.	Fresty myadhani	4	2	4	5	3	3	3	3	1	3	4	5	3	3
66.	Riska	5	2	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	2	3
67.	Eka novy nur	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	3	3
68.	Grecia putri	5	1	4	3	5	4	3	5	3	3	3	3	4	3
69.	Nadya aprilia	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3
70.	Azkya	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3
71.	Mohamad Irfan	3	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	5	4	5
72.	Aura neiny	4	2	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3
73.	Khalila	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	4	4
74.	Livia fahma	4	3	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	3
75.	Kirania puteri	4	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3
76.	M. Rizqi	3	4	4	5	2	2	4	5	1	1	2	4	3	5
77.	Dinda dewi	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	3	3
78.	M. Nuril	3	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	4
79.	Zidni zainal	5	3	3	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4
80.	Abhista Naufal	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3
81.	Fasta alisa	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3
82.	M. amirudin	4	5	4	3	4	4	3	5	5	3	4	5	4	3
83.	Karunia salma	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	5	2
84.	Alufa nayli	3	5	5	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4
85.	Triyana yusfita	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	3	3
86.	Descila	2	4	3	3	1	2	3	4	3	1	2	3	3	4
87.	Galeh	4	2	3	4	5	5	3	4	4	3	3	1	1	3
88.	Alimatul hikmah	4	4	3	4	5	3	3	4	5	2	3	2	4	3
89.	Rania alya	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	1	4	3
90.	Isna nur	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3	3	1	4	3
91.	Aulia zahroatus	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	5	5	3
92.	Citra maulidia	3	4	4	3	4	3	4	5	5	3	3	5	3	3
93.	Zeefara surya	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	3
94.	Mala auliya	3	4	4	5	1	3	5	4	3	3	4	2	4	5
95.	Nabilah prames	3	4	4	3	3	3	4	4	5	3	3	5	4	3
96.	Zakia ilma	3	5	4	3	3	4	4	5	5	4	3	5	4	3
97.	Syifa mey	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	3	2	3	3
98.	Gulton azam	4	5	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
99.	Revansyah	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2
100.	Adzilva martda	3	4	4	3	4	4	3	5	5	3	3	1	4	3
101.	Siti khoirotun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4
102.	Najma keisha	3	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4
103.	Amella bella	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	2	5	4

104.	Ayunita eva	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	3
105.	Nur azizah	3	4	5	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	1
106.	M. Ricky p	3	3	3	3	3	3	5	4	4	3	4	4	5	3
107.	Ahmad novan	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	2
108.	Nanang	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2
109.	M. khoirul	3	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3
110.	Rizki romadhoni	3	5	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3
111.	Rizqi irfaul	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	3	4	3
112.	Robbi faiz	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4
113.	M. zaki nur	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3
114.	M. tamamul	4	2	5	3	4	3	5	5	4	3	4	5	2	3
115.	Aleta hakama	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	2	5	3
116.	M. Roekan	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	5	3	3
117.	Nur Izzatul	4	4	3	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	3
118.	Alda amelia	4	4	3	4	5	5	3	3	4	3	3	4	5	4
119.	M. fahri	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4
120.	Kholifatun nafi	3	5	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	2
121.	M. fadil	2	4	3	4	5	4	3	4	4	3	2	4	4	3
122.	Muhammad aan	3	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	3
123.	Adinda	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3
124.	Lubna khayyara	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
125.	Revana izatun	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4
126.	Rani setyana	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	5	3	3
127.	Rina	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3
128.	Rizqinnur	3	4	3	2	2	4	5	3	4	3	3	4	2	4
129.	Inaya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
130.	Cintya lailatul	3	4	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	2
131.	Myiesha	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
132.	Nazila nur	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
133.	Dhifatun nisa	4	4	5	4	4	5	4	5	3	3	3	5	3	4
134.	Syauqi nura	4	4	5	4	4	4	3	2	3	5	3	3	5	3
135.	Baihaqi	3	4	3	4	1	3	4	3	5	2	2	5	3	4
136.	Moh. yusuf	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4
137.	Putra abdika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
138.	M. alimul	4	3	5	5	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4
139.	A. rizaqul	1	4	3	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	3
140.	Alvat yovi	2	4	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3
141.	Umay syahril	2	5	3	4	4	4	3	4	5	3	2	4	4	2
142.	M. fajar	5	4	5	4	4	5	3	4	3	3	2	4	3	3
143.	Erlita nur	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	3
144.	A. salman	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	2
145.	M. rayhan p.	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3
146.	Eka cahyana	3	3	4	3	5	2	4	5	5	3	4	5	3	3
147.	Rachel wima	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3
148.	Atiqah salma	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4
149.	Ariana sofie	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	3	2	3
150.	Aida nailatul	3	4	5	3	5	5	4	5	5	3	4	5	3	4
151.	Zhuan chandy	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2
152.	Abiyu ardavian	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3
153.	Naylila fitri	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3
154.	Munaya lubna	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	4	5	2	3
155.	Ahmad noval	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
156.	M. agil satria	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4
157.	Eka putra g.	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3

158.	M. nur cholisin	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4
159.	Alfina widia	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3
160.	Kesya verdi	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
161.	Aisyatus syifa	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2
162.	Naura adilla	3	4	2	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4
163.	M. ridho ghofar	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2
164.	Dwi rahma	3	4	5	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3
165.	Risky sefiarini	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
166.	Alif rahmad	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3
167.	M. hamdan	3	3	4	2	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5
168.	Anisa fatimatus	5	1	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3
169.	Albany ubay	4	4	4	4	4	4	2	4	5	5	5	4	4	2
170.	Tsalisa nur	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	3	4	4	3
171.	Syifaul qolbi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
172.	Fitriani uswatun	4	3	5	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	3
173.	Irma mar'atus	3	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4	1	5	4
174.	Zivana	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1
175.	M. Arsul majid	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	2	3	4
176.	M. Rastra	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	5
177.	Abdullah fatir	3	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	5	4	3
178.	Airin fadhila	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2
179.	Andini pratama	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3
180.	Septi octavia	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4

Lampiran 9 Data Mentah Instrumen ZPD Kemampuan Afektif

No.	Nama Siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
1.	Muhammad rizky	4	3	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5
2.	Miranda tri	4	3	5	5	2	5	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
3.	Achmad Imam	4	4	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	4	1
4.	Rafka pramudi	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3
5.	Arsyad mifdalul	5	4	4	2	2	3	4	2	3	2	5	4	5	5	4	3
6.	Fisabil	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	3	3	5
7.	Siti anisah	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	5
8.	Zidni ilma	5	5	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5
9.	Lita Devita	4	4	5	5	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	3
10.	M. Hanif hilman	4	3	5	5	3	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4
11.	Kyan putra agris	5	3	5	4	3	5	3	4	3	4	5	3	3	3	4	5
12.	Habib husein	5	3	5	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4
13.	Gadis oktavia	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	3	4	5	4	5
14.	Fauziyyah	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4
15.	Nizelda emilia	5	4	5	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4
16.	M. adha rahman	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4
17.	Ahmad khoirul	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	3	2
18.	Safira kusuma	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	5
19.	Velicia putri	4	4	3	5	4	4	1	4	3	4	4	4	5	5	4	5
20.	Amira nur	5	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	5	4	4	4
21.	Sekar ayu retna	5	4	5	3	4	5	2	2	3	4	5	5	5	5	3	5
22.	Az-zahra eka	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
23.	Nida fajriatul	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3
24.	Ahmad nidhom	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3
25.	Faliha nailatul	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
26.	Amelia n.s	4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	5	3	4	4	2	5
27.	Zahrotusy Syaila	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	3
28.	Sheva ratno	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3
29.	Nuraya dyah	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4
30.	Kayla hanum	5	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	5
31.	Kharisma anin	5	4	5	4	3	5	3	4	3	5	4	3	4	3	4	4
32.	Putri chyntia	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
33.	Dwi yufia	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
34.	M. misbakhul	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
35.	Ahmad jalaludin	4	4	3	4	5	3	3	2	3	3	5	4	5	2	4	3
36.	Azizaka hadi	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3
37.	Etnaliana fatra	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
38.	Mutifa	3	2	4	3	4	3	4	3	2	4	5	4	5	5	4	4
39.	Fadhila	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
40.	Faizzatun	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4
41.	Jenyta putri	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4
42.	Dasiva Putri	5	4	5	4	4	4	1	4	3	4	4	3	5	4	4	5
43.	Ilma nor	5	3	4	5	5	3	3	2	3	5	5	3	4	3	5	4
44.	Fika aliza	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
45.	Kanaya keyla	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3
46.	Fadhli azzam	5	3	3	4	4	3	2	3	4	4	5	5	2	4	4	1
47.	Saveon	3	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	4	4	5	3	4
48.	Arvin	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3
49.	Julia friskyana	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	5
50.	Zaskya makayla	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	5
51.	Mutia asma	5	5	5	5	4	5	2	3	4	5	4	5	5	5	2	5

52.	Ahmad r.s	5	4	3	2	1	3	1	1	3	4	3	3	2	1	3	4
53.	Ghaafar wildan	5	4	5	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	2	4	3
54.	Aura destya	1	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	5	4	3	1
55.	Filza	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
56.	Nurus salwa	4	5	5	3	5	5	2	4	3	5	5	3	5	5	4	5
57.	Yuni	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	5	2	4
58.	Rayhan nizar	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
59.	M. galih wahyu	3	4	3	3	3	4	3	2	5	5	3	4	4	3	4	3
60.	Tusalimatul	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	2
61.	Danisha fahma	4	4	5	3	4	4	1	3	3	3	4	4	5	3	3	5
62.	Artha dwi	4	4	3	5	3	3	4	3	2	4	4	5	4	3	4	2
63.	Jerry	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
64.	Ahmad safarik	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
65.	Fresty myadhani	3	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	5	4	4
66.	Riska	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	2	4	3	4	4	3
67.	Eka novy nur	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	5
68.	Grecia putri	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4
69.	Nadya aprilia	4	2	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	3
70.	Azkya	5	2	5	3	2	4	3	4	3	4	5	3	4	4	2	4
71.	Mohamad Irfan	4	3	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	3	3	4	3
72.	Aura neiny	5	4	5	3	3	5	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3
73.	Khalila	5	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	3	3	4	3	5
74.	Livia fahma	4	3	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4
75.	Kirania puteri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
76.	M. Rizqi	4	5	3	3	5	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	5
77.	Dinda dewi	4	3	2	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4
78.	M. Nuril	4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	5	5	3	4	4
79.	Zidni zainal	5	4	3	4	5	5	3	4	3	3	5	4	5	4	4	3
80.	Abhista Naufal	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3
81.	Fasta alisa	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
82.	M. amirudin	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4
83.	Karunia salma	4	5	4	4	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	2
84.	Alufa nayli	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5
85.	Triyana yusfita	5	3	3	4	3	4	2	4	3	4	5	4	4	4	2	5
86.	Descila	4	2	3	4	1	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	1
87.	Galeh	4	3	4	4	5	4	3	3	4	5	5	3	5	3	3	3
88.	Alimatul hikmah	5	4	5	5	4	5	5	3	3	4	3	3	4	3	5	4
89.	Rania alya	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
90.	Isna nur	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	2
91.	Aulia zahroatus	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	3	5	5	5	5
92.	Citra maulidia	5	4	5	4	4	5	3	3	3	5	5	4	5	3	3	5
93.	Zeefara surya	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4
94.	Mala auliya	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
95.	Nabilah prames	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
96.	Zakia ilma	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
97.	Syifa mey	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
98.	Grulton azam	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
99.	Revansyah	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4
100.	Adzilva martda	4	4	5	3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	2
101.	Siti khoirotun	5	5	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	4	3	3	4
102.	Najma keisha	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	4	3	4	3	3	5
103.	Amella bella	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
104.	Ayunita eva	4	5	4	3	4	5	2	3	3	4	5	4	5	4	3	5
105.	Nur azizah	4	5	5	3	4	5	2	3	1	4	5	2	5	4	3	5

106.	M. Ricky p	2	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2	5	5
107.	Ahmad novan	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	3	4	5	4	4
108.	Nanang	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	4	4	2	4	2	1
109.	M. khoirul	4	3	4	4	4	5	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4
110.	Rizki romadhoni	4	3	4	4	2	3	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3
111.	Rizqi irfaul	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	5	3	4	5
112.	Robbi faiz	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3
113.	M. zaki nur	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
114.	M. tamamul	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	3	5	2	4	3
115.	Aleta hakama	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5
116.	M. Roekan	4	3	4	4	3	2	4	4	3	1	1	4	4	3	4	3
117.	Nur Izzatul	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	5
118.	Alda amelia	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5
119.	M. fahri	4	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	3
120.	Kholifatun nafi	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4
121.	M. fadil	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	5	3	4
122.	Muhammad aan	4	4	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	5	4	4
123.	Adinda	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4
124.	Lubna khayyara	4	4	4	4	3	5	3	3	3	4	5	3	4	5	3	5
125.	Revana izatun	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	3	4	4
126.	Rani setyana	5	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4
127.	Rina	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	5	4	4	3	5
128.	Rizqinnur	5	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2
129.	Inaya	5	3	4	3	3	3	1	3	4	5	2	3	2	3	4	4
130.	Cintya lailatul	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
131.	Myiesha	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3
132.	Nazila nur	4	4	4	5	4	4	1	2	4	4	4	4	5	4	1	4
133.	Dhifatun nisa	4	3	5	3	4	5	2	4	3	5	5	4	5	3	3	5
134.	Syauqi nura	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	2	3	4	5
135.	Baihaqi	3	2	5	4	3	4	4	3	2	5	3	2	3	5	3	1
136.	Mohamad yusuf	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5
137.	Putra abdika	4	2	4	5	3	4	3	4	3	3	5	3	5	4	4	4
138.	M. alimul	5	4	4	5	3	4	4	1	4	3	5	4	4	5	3	3
139.	A. rizaqul	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	5	4	3	5
140.	Alvat yovi	5	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4
141.	Umay syahril	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4
142.	M. fajar	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4
143.	Erlita nur	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	5	5	5
144.	A. salman	4	4	3	4	3	4	3	3	3	5	3	3	4	3	4	3
145.	M. rayhan p.	5	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3
146.	Eka cahyana	4	4	2	3	2	5	4	3	3	5	5	4	4	1	3	4
147.	Rachel wima	5	4	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	5	3	4	4
148.	Atiqah salma	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4
149.	Ariana sofie	4	4	4	5	3	5	4	3	3	3	4	3	3	2	5	3
150.	Aida nailatul	5	4	5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5
151.	Zhuan chandy	3	5	5	4	3	5	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4
152.	Abiyu ardavian	5	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	5
153.	Naylila fitri	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	4	5	4	4	3
154.	Munaya lubna	5	2	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	4	3
155.	Ahmad noval	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
156.	M. agil satria	5	4	5	5	3	4	3	3	4	4	5	3	5	4	4	5
157.	Eka putra g.	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	3	5	5
158.	M. nur cholisin	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4
159.	Alfina widia	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	3	5

160.	Kesya verdi	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5
161.	Aisyatus syifa	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4
162.	Naura adilla	4	2	3	4	4	3	2	4	3	4	5	3	5	3	4	4
163.	M. ridho ghofar	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4
164.	Dwi rahma	4	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5
165.	Risky sefiarini	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
166.	Alif rahmad	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	5
167.	M. hamdan	5	3	4	4	5	4	4	2	4	3	4	3	5	5	5	5
168.	Anisa fatimatus	3	5	4	3	4	4	2	2	3	1	3	4	3	4	5	4
169.	Albany ubay	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4
170.	Tsalisa nur	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
171.	Syifaul qolbi	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4
172.	Fitriani uswatun	4	3	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	3	4	4
173.	Irma mar'atus	4	3	4	4	3	3	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4
174.	Zivana	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	5
175.	M. Arsul majid	4	5	5	5	3	3	2	3	4	3	3	3	3	5	3	2
176.	M. Rastra	3	3	2	3	3	2	4	1	2	5	3	3	4	5	3	3
177.	Abdullah fatir	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4
178.	Airin fadhila	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	2	5	4	4	4	3
179.	Andini pratama	5	4	4	4	1	4	3	3	2	3	3	2	5	4	5	5
180.	Septi octavia	5	3	5	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3

Lampiran 10 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar PAS Kelas VII

No.	Nama Siswa	Rekapitulasi Nilai PAS IPS
1.	Muhammad rizky	84
2.	Miranda tri kurnia	79
3.	Achmad Imam	82
4.	Rafka pramudinata	82
5.	Arsyad mifdalul	90
6.	Fisabil	80
7.	Siti anisah	85
8.	Zidni ilma	84
9.	Lita Devita	88
10.	M. Hanif hilman	82
11.	Kyan putra agris	83
12.	Habib husein	87
13.	Gadis oktavia	82
14.	Fauziyyah	84
15.	Nizelda emilia	84
16.	M. adha rahman	88
17.	Ahmad khoirul	82
18.	Safira kusuma	80
19.	Velicia putri	85
20.	Amira nur	83
21.	Sekar ayu retna	91
22.	Az-zahra eka	83
23.	Nida fajriatul	83
24.	Ahmad nidhom	80
25.	Faliha nailatul	84
26.	Amelia n.s	84
27.	Zahrotusy Syaila	81
28.	Sheva ratno	90
29.	Nuraya dyah	90
30.	Kayla hanum	87
31.	Kharisma anindia	84
32.	Putri chyntia	84
33.	Dwi yufia	88
34.	M. misbakhul	87
35.	Ahmad jalaludin	91
36.	Azizaka hadi	87
37.	Etnaliana fatra	83
38.	Mutifa	86
39.	Fadhila	79
40.	Faizzatun	83

41.	Jenyta putri	84
42.	Dasiva Putri	86
43.	Ilma nor	82
44.	Fika aliza	83
45.	Kanaya keyla	87
46.	Fadhli azzam	79
47.	Saveon	81
48.	Arvin	81
49.	Julia friskyana	89
50.	Zaskya makayla	81
51.	Mutia asma	86
52.	Ahmad r.s	78
53.	Ghaafar wildan	84
54.	Aura destya	88
55.	Filza	86
56.	Nurus salwa	89
57.	Yuni	83
58.	Rayhan nizar	85
59.	M. galih wahyu	82
60.	Tusalimatul	81
61.	Danisha fahma	85
62.	Artha dwi	85
63.	Jerry	89
64.	Ahmad safarik	84
65.	Fresty myadhani	84
66.	Riska	81
67.	Eka novy nur	90
68.	Grecia putri	82
69.	Nadya aprilia	90
70.	Azkya	88
71.	Mohamad Irfan	86
72.	Aura neiny	86
73.	Khalila	86
74.	Livia fahma	81
75.	Kirania puteri	79
76.	M. Rizqi	87
77.	Dinda dewi	82
78.	M. Nuril	79
79.	Zidni zainal	86
80.	Abhista Naufal	87
81.	Fasta alisa	90
82.	M. amirudin	81
83.	Karunia salma	85

84.	Alufa nayli	86
85.	Triyana yusfita	88
86.	Descila	78
87.	Galeh	91
88.	Alimatul hikmah	89
89.	Rania alya	88
90.	Isna nur	89
91.	Aulia zahroatus	85
92.	Citra maulidia	83
93.	Zeefara surya	89
94.	Mala auliya	82
95.	Nabilah prameswari	80
96.	Zakia ilma	81
97.	Syifa mey	89
98.	Grulton azam	89
99.	Revansyah	82
100.	Adzilva martda	85
101.	Siti khoirotun	88
102.	Najma keisha	84
103.	Amella bella	90
104.	Ayunita eva	87
105.	Nur azizah	79
106.	M. Ricky p	85
107.	Ahmad novan	79
108.	Nanang	78
109.	M. khoirul	85
110.	Rizki romadhoni	85
111.	Rizqi irfaul	80
112.	Robbi faiz	86
113.	M. zaki nur	87
114.	M. tamamul	88
115.	Aleta hakama	86
116.	M. Roekan	78
117.	Nur Izzatul	86
118.	Alda amelia	87
119.	M. fahri	82
120.	Kholifatun nafi	87
121.	M. fadil	79
122.	Muhammad aan	91
123.	Adinda	85
124.	Lubna khayyara	85
125.	Revana izatun	83
126.	Rani setyana	84

127.	Rina	82
128.	Rizqinnur	78
129.	Inaya	78
130.	Cintya lailatul	89
131.	Myiesha	84
132.	Nazila nur	83
133.	Dhifatun nisa	83
134.	Syauqi nura	85
135.	Baihaqi	78
136.	Mohammad yusuf	81
137.	Putra abdika	88
138.	M. alimul	86
139.	A. rizaqul	89
140.	Alvat yovi	80
141.	Umay syahril	83
142.	M. fajar	83
143.	Erlita nur	87
144.	A. salman	83
145.	M. rayhan p.	81
146.	Eka cahyana	80
147.	Rachel wima	87
148.	Atiqah salma	85
149.	Ariana sofie	85
150.	Aida nailatul	89
151.	Zhuan chandy	86
152.	Abiyu ardaviansyah	84
153.	Naylila fitri	80
154.	Munaya lubna	91
155.	Ahmad noval	86
156.	M. agil satria	84
157.	Eka putra g.	91
158.	M. nur cholisin	79
159.	Alfina widia	85
160.	Kesya verdi	87
161.	Aisyatus syifa	91
162.	Naura adilla	85
163.	M. ridho ghofar	88
164.	Dwi rahma	90
165.	Risky sefiarini	80
166.	Alif rahmad	91
167.	M. hamdan	88
168.	Anisa fatimatus	78
169.	Albany ubay	85

170.	Tsalisa nur	90
171.	Syifaul qolbi	86
172.	Fitriani uswatun	80
173.	Irma mar'atus	86
174.	Zivana	83
175.	M. Arsul majid	78
176.	M. Rastra	83
177.	Abdullah fatir	81
178.	Airin fadhila	87
179.	Andini pratama	84
180.	Septi octavia	89

Lampiran 11 Hasil Output SPSS

a. Uji Validitas

• Uji Validitas X1

Correlations																
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	Total
X1	Pearson Correlation	1	-,140	,307**	,249**	,276**	,290**	,068	-,096	-,073	,277**	,277**	-,007	,066	,100	,417**
	Sig. (2-tailed)		,062	,000	,001	,000	,000	,368	,198	,328	,000	,000	,923	,381	,183	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X2	Pearson Correlation	-,140	1	,034	,103	,018	,008	-,067	,128	,165*	,076	,171*	,085	,083	,122	,308**
	Sig. (2-tailed)	,062		,653	,168	,810	,911	,373	,087	,026	,311	,022	,258	,271	,103	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X3	Pearson Correlation	,307**	,034	1	,310**	,084	,243**	,200**	,203**	,022	,235**	,221**	,160	,002	,060	,505**
	Sig. (2-tailed)	,000	,653		,000	,262	,001	,007	,006	,774	,002	,003	,032	,977	,424	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X4	Pearson Correlation	,249**	,103	,310**	1	,184*	,216**	,004	-,088	-,098	,284**	,324**	-,042	-,037	,124	,387**
	Sig. (2-tailed)	,001	,168	,000		,013	,004	,962	,239	,189	,000	,000	,580	,622	,098	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X5	Pearson Correlation	,276**	,018	,084	,184*	1	,357**	-,189*	-,024	,060	,187*	,193**	-,064	,079	,018	,395**
	Sig. (2-tailed)	,000	,810	,262	,013		,000	,011	,751	,424	,012	,009	,390	,294	,809	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X6	Pearson Correlation	,290**	,008	,243**	,216**	,357**	1	,042	,031	,145	,275**	,130	-,022	-,014	,063	,467**
	Sig. (2-tailed)	,000	,911	,001	,004	,000		,578	,676	,052	,000	,081	,767	,851	,402	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X7	Pearson Correlation	,068	-,067	,200**	,004	-,189*	,042	1	,178*	,200**	,122	,156*	,095	,041	,163*	,340**
	Sig. (2-tailed)	,368	,373	,007	,962	,011	,578		,017	,007	,103	,036	,205	,583	,029	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X8	Pearson Correlation	-,096	,128	,203**	-,088	-,024	,031	,178*	1	,376**	,020	,107	,084	-,008	,103	,349**
	Sig. (2-tailed)	,198	,087	,006	,239	,751	,676	,017		,000	,790	,154	,261	,911	,168	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X9	Pearson Correlation	-,073	,165*	,022	-,098	,060	,145	,200**	,376**	1	,289**	,113	,047	,049	,005	,424**
	Sig. (2-tailed)	,328	,026	,774	,189	,424	,052	,007	,000		,000	,132	,534	,513	,945	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X10	Pearson Correlation	,277**	,076	,235**	,284**	,187*	,275**	,122	,020	,289**	1	,548**	,000	,128	,121	,589**
	Sig. (2-tailed)	,000	,311	,002	,000	,012	,000	,103	,790	,000		,000	,995	,086	,107	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X11	Pearson Correlation	,277**	,171*	,221**	,324**	,193**	,130	,156*	,107	,113	,548**	1	,034	,154	,134	,586**
	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,003	,000	,009	,081	,036	,154	,132	,000		,653	,039	,073	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X12	Pearson Correlation	-,007	,085	,160*	-,042	-,064	-,022	,095	,084	,047	,000	,034	1	,063	,073	,322**
	Sig. (2-tailed)	,923	,258	,032	,580	,390	,767	,205	,261	,534	,995	,653		,398	,330	,000

	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X13	Pearson Correlation	,066	,083	,002	- ,037	,079	- ,014	,041	- ,008	,049	,128	,154 _*	,063	1	,261 _{**}	,335 _{**}
	Sig. (2-tailed)	,381	,271	,977	,622	,294	,851	,583	,911	,513	,086	,039	,398		,000	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X14	Pearson Correlation	,100	,122	,060	,124	,018	,063	,163 _*	,103	,005	,121	,134	,073	,261 _{**}	1	,389 _{**}
	Sig. (2-tailed)	,183	,103	,424	,098	,809	,402	,029	,168	,945	,107	,073	,330	,000		,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Total	Pearson Correlation	,417 _{**}	,308 _{**}	,505 _{**}	,387 _{**}	,395 _{**}	,467 _{**}	,340 _{**}	,349 _{**}	,424 _{**}	,589 _{**}	,586 _{**}	,322 _{**}	,335 _{**}	,389 _{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																

• Uji Validitas X2

Correlations																		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	Total
X1	Pearson Correlation	1	-,020	,183	-,021	,007	,117	,018	,008	-,013	,000	,183	-,085	,022	-,028	,044	,270	,241
	Sig. (2-tailed)		,786	,014	,777	,923	,118	,806	,911	,859	1,000	,014	,259	,765	,709	,561	,000	,001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X2	Pearson Correlation	-,020	1	,140	,031	,223	,273	-,077	,013	,114	,048	,014	,049	,142	,058	,028	,234	,327
	Sig. (2-tailed)	,786		,061	,677	,003	,000	,306	,864	,126	,525	,856	,514	,057	,439	,710	,002	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X3	Pearson Correlation	,183	,140	1	,204	,155	,399	-,058	,160	,216	,193	,204	-,074	,163	,087	,022	,235	,474
	Sig. (2-tailed)	,014	,061		,006	,038	,000	,438	,032	,004	,010	,006	,324	,029	,246	,769	,002	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X4	Pearson Correlation	-,021	,031	,204	1	,274	,227	,221	,290	,245	,136	,175	,164	,123	,052	,249	,022	,490
	Sig. (2-tailed)	,777	,677	,006		,000	,002	,003	,000	,001	,068	,019	,028	,101	,491	,001	,768	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X5	Pearson Correlation	,007	,223	,155	,274	1	,252	,141	,297	,154	,186	,180	,169	,397	,080	,330	,227	,612
	Sig. (2-tailed)	,923	,003	,038	,000		,001	,060	,000	,039	,013	,015	,023	,000	,283	,000	,002	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X6	Pearson Correlation	,117	,273	,399	,227	,252	1	,016	,222	,178	,299	,290	,053	,179	,064	,038	,351	,583
	Sig. (2-tailed)	,118	,000	,000	,002	,001		,827	,003	,017	,000	,000	,483	,016	,395	,609	,000	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X7	Pearson Correlation	,018	-,077	-,058	,221	,141	,016	1	,195	,066	-,011	,027	,142	-,002	-,090	,330	-,209	,253
	Sig. (2-tailed)	,806	,306	,438	,003	,060	,827		,009	,375	,888	,716	,057	,978	,231	,000	,005	,001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X8	Pearson Correlation	,008	,013	,160	,290	,297	,222	,195	1	,151	,251	,038	,167	,070	,065	,236	,119	,481
	Sig. (2-tailed)	,911	,864	,032	,000	,000	,003	,009		,043	,001	,617	,025	,349	,385	,001	,110	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X9	Pearson Correlation	-,013	,114	,216	,245	,154	,178	,066	,151	1	,161	,188	,408	,043	,081	,160	,074	,456

	Sig. (2-tailed)	,859	,126	,004	,001	,039	,017	,375	,043		,031	,012	,000	,567	,280	,032	,323	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X10	Pearson Correlation	,000	,048	,193**	,136	,186	,299**	-,011	,251**	,161	1	,123	,084	,131	-,048	-,001	,183	,398**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,525	,010	,068	,013	,000	,888	,001	,031		,099	,263	,080	,518	,986	,014	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X11	Pearson Correlation	,183*	,014	,204**	,175*	,180*	,290**	,027	,038	,188*	,123	1	,118	,283**	,134	,001	,246**	,469**
	Sig. (2-tailed)	,014	,856	,006	,019	,015	,000	,716	,617	,012	,099		,113	,000	,074	,993	,001	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X12	Pearson Correlation	-,085	,049	-,074	,164*	,169*	,053	,142	,167*	,408**	,084	,118	1	,053	,078	,145	,020	,351**
	Sig. (2-tailed)	,259	,514	,324	,028	,023	,483	,057	,025	,000	,263	,113		,479	,297	,052	,787	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X13	Pearson Correlation	,022	,142	,163*	,123	,397**	,179*	-,002	,070	,043	,131	,283**	,053	1	,163*	,142	,239**	,471**
	Sig. (2-tailed)	,765	,057	,029	,101	,000	,016	,978	,349	,567	,080	,000	,479		,029	,057	,001	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X14	Pearson Correlation	-,028	,058	,087	,052	,080	,064	-,090	,065	,081	-,048	,134	,078	,163*	1	-,022	,073	,268**
	Sig. (2-tailed)	,709	,439	,246	,491	,283	,395	,231	,385	,280	,518	,074	,297	,029		,765	,327	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X15	Pearson Correlation	,044	,028	,022	,249**	,330**	,038	,330**	,236**	,160*	-,001	,001	,145	,142	-,022	1	,126	,418**
	Sig. (2-tailed)	,561	,710	,769	,001	,000	,609	,000	,001	,032	,986	,993	,052	,057	,765		,091	,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
X16	Pearson Correlation	,270**	,234**	,235**	,022	,227**	,351**	-,209**	,119	,074	,183*	,246**	,020	,239**	,073	,126	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,002	,768	,002	,000	,005	,110	,323	,014	,001	,787	,001	,327	,091		,000
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Total	Pearson Correlation	,241**	,327**	,474**	,490**	,612**	,583**	,253**	,481**	,456**	,398**	,469**	,351**	,471**	,268**	,418**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		

b. Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,611	14

c. Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,697	16

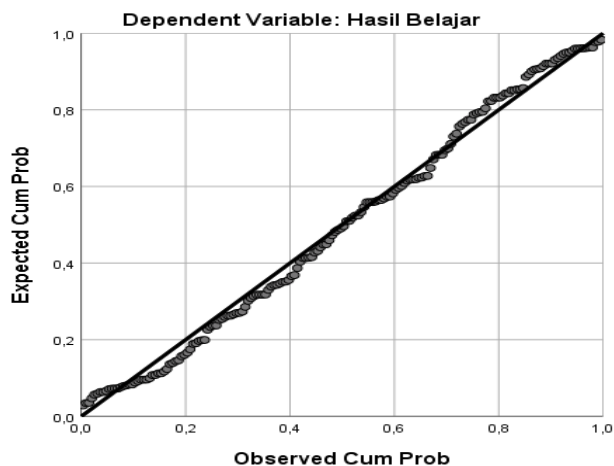
d. Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ZPD Kemampuan Kognitif	180	37	63	50,99	4,618
ZPD Kemampuan Afektif	180	43	76	61,22	5,404
Hasil Belajar	180	78	91	84,54	3,555
Valid N (listwise)	180				

e. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,43852244
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,045
	Negative	-,046
Test Statistic		,046
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

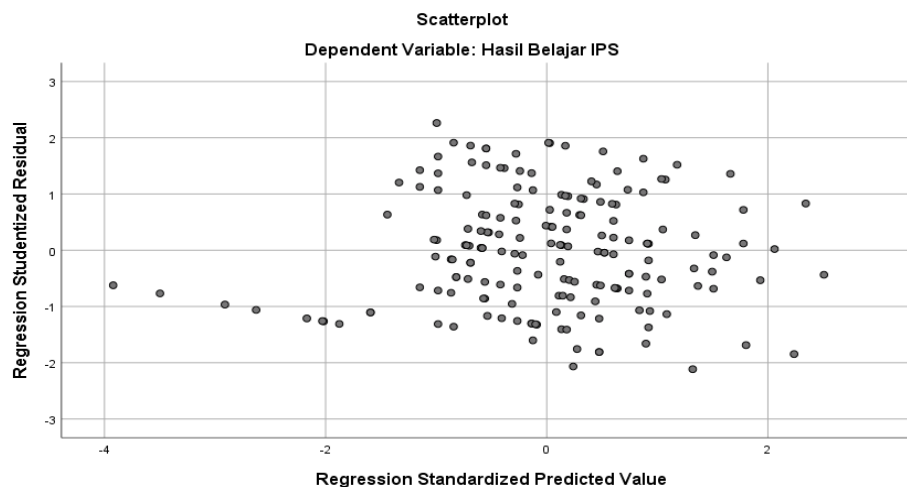
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



f. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ZPD Kemampuan Kognitif	Based on Mean	1,492	13	166	,125
	Based on Median	1,219	13	166	,270
	Based on Median and with adjusted df	1,219	13	144,021	,271
	Based on trimmed mean	1,448	13	166	,142
ZPD Kemampuan Afektif	Based on Mean	1,063	13	166	,395
	Based on Median	,751	13	166	,711
	Based on Median and with adjusted df	,751	13	120,593	,710
	Based on trimmed mean	1,023	13	166	,432

g. Uji Heterokedastisitas



h. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ZPD Kemampuan Kognitif	,709	1,411
	ZPD Kemampuan Afektif	,709	1,411

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

i. Uji Linearitas

• Uji Linearitas X1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * ZPD Kemampuan Kognitif	Between Groups	(Combined)	410,642	24	17,110	1,432	,100
		Linearity	31,941	1	31,941	2,673	,104
		Deviation from Linearity	378,701	23	16,465	1,378	,129
	Within Groups		1852,003	155	11,948		
	Total		2262,644	179			

• Uji Linearitas X2

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * ZPD Kemampuan Afektif	Between Groups	(Combined)	485,241	25	19,410	1,682	,030
		Linearity	55,975	1	55,975	4,850	,029
		Deviation from Linearity	429,266	24	17,886	1,550	,060
	Within Groups		1777,404	154	11,542		
	Total		2262,644	179			

j. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 ^a	,065	,054	3,458	2,068
a. Predictors: (Constant), ZPD Kemampuan Afektif, ZPD Kemampuan Kognitif					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

k. Uji T

• Uji T Variabel X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model			Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
			B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)		76,561	2,893		26,464
	ZPD Kemampuan Kognitif		,157	,057	,203	2,771

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

• Uji T Variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,949	2,944		25,462	,000
	ZPD Kemampuan Afektif	,157	,048	,238	3,272	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

I. Uji Independent Sample T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NilaiKA	ZPD Kognitif	180	50,99	4,618	,344
	ZPD Afektif	180	61,22	5,404	,403

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai KA	Equal variances assumed	5,442	,020	-19,305	358	,000	-10,228	,530	-11,270	-9,186
	Equal variances not assumed			-19,305	349,504	,000	-10,228	,530	-11,270	-9,186

Lampiran 12 Bukti Turnitin

Analisis Zone Of Proximal Development (ZPD) Kemampuan Kognitif Dan Kemampuan Afektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 1 Bojonegoro

ORIGINALITY REPORT

30%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

16%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	repository.uin-alaududin.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	mtsn1bojonegoro.sch.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%

123dok.com

Lampiran 13 Dokumentasi Siswa-Siswi MTsN 1 Bojonegoro

Pengisian Kuesioner Oleh Siswa Kelas VII



Siswa-siswi MTsN 1 Bojonegoro



Lampiran 14 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Diyah Ulan Ningrum

NIM : 200102110017

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 April 2001

Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FITK

Alamat : Ds. Belun RT.08 RW. 02 Kec. Temayang
Kab. Bojonegoro, Jawa Timur

No. Telp : 082142520935

Alamat Email : 200102110027@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Belun
2. SDN Belun
3. MTsN 1 Bojonegoro
4. MAN 1 Bojonegoro
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang